

**PERSEPSI PENGUNJUNG DALAM PENGEMBANGAN
WISATA PANTAI DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Oleh:

CHAIRUN NISA
NPM. 1403110002

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Broadcasting



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **CHAIRUN NISA**
N P M : **1403110002**
Program Study : **Ilmu Komunikasi**
Judul Skripsi : **PERSEPSI PENGUNJUNG DALAM PENGEMBANGAN
WISATA PANTAI DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Medan, 19 Oktober 2018

Pembimbing 1



Irwan Syari Tanjung, S.Sos, M.AP

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Nurhasanah Nasution M.I.Kom

Dekan,



Dr. Arifin Shaleh

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **CHAIRUN NISA**
N.P.M : **1403110002**
Program Study : **Ilmu Komunikasi**
Pada hari, tanggal : **Jumat, 19 Oktober 2018**
W a k t u : **Pukul 08.30 WIB s/d selesai/Lab FISIP UMSU**

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Nurhasanah Nst, S.Sos, M.I.Kom** (.....)
PENGUJI II : **Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom** (.....)
PENGUJI III : **Irwan Syari Tanjung, S.Sos, M.AP** (.....)

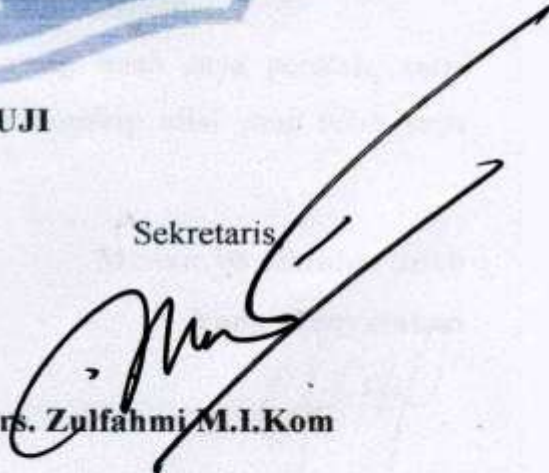
PANITIA PENGUJI

Ketua,


Dr. Arifin Shaleh



Sekretaris


Drs. Zulfahmi M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **CHAIRUNNISA. NPM 1403110002**, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

- i. Saya menyadari bahwa melakukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat, atau menjiplak, atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat maupun karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 08 Oktober 2018

Yang Menyatakan



CHAIRUNNISA

PERSEPSI PENGUNJUNG DALAM PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Oleh : Chairunnisa

ABSTRAK

Salah satu objek wisata yang terkenal di Kabupaten Tapanuli Tengah adalah Pantai Pandan. Pantai Pandan adalah salah satu pantai yang paling populer di Sibolga. Sibolga sendiri adalah nama sebuah kota kecil yang terletak di pesisir Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Sibolga cukup terkenal dengan wisata baharinya. Pantai Pandan terletak di pesisir Sibolga, selalu ramai dikunjungi baik hari biasa maupun hari libur. Pantai ini di kelola oleh pemerintah setempat. Adanya kegiatan pariwisata ini, sudah tentu memberikan keuntungan bagi masyarakat dan pemerintah. Keuntungan itu dapat berupa oleh karna biaya yang dikeluarkan untuk macam-macam keperluan seperti biaya penginapan, angkutan, souvenir dan lain sebagainya yang bersama itu adalah usaha masyarakat, dan karna itu hasilnya diterima oleh masyarakat. Dilain pihak pemerintah menerima mata uang asing (Devisa) yang diperlukan untuk membiayai pembangunan nasional. Berdasarkan pernyataan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan sejauh mana persepsi pengunjung dalam pengembangan wisata Pantai Pandan di Kabupaten Tapanuli Tengah. Uraian teoritis yang dipakai adalah Komunikasi, Persepsi, Wisatawan, dan Objek Wisata. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian yang disebut sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama. Disebut juga metode *postpositivisik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Pantai Pandan di Kabupaten Tapanuli Tengah adalah ingin agar fasilitas dan tingkat keamanan di dalam dan sekitar objek wisata Pantai Pandan menjadi lebih baik, membangun area-area permainan anak seperti *water park* agar anak-anak lebih aman untuk bermain di pinggir pantai, meningkatkan fasilitas seperti menambah kamar mandi, kamar ganti yang lebih aman dan bersih serta meningkatkan sumber daya lokal dan ekonomi masyarakat agar masyarakat lebih sejahtera.

Kata Kunci : Persepsi, Pengembangan Wisata & Pantai Pandan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan Rahmad dan Karunia Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Persepsi Pengunjung Dalam Pengembangan Wisata Pantai Di Kabupaten Tapanuli Tengah”**.

Ucapan terima kasih terdalam peneliti persembahkan kepada kedua orang tua saya, **Ayahanda saya Chairuman Hutagalung & Ibunda saya Erlina Wati Simanjuntak, serta Saudara Kandung Saya, M. Rafiky Hutagalung (Adik) & Fito Tri Putra Hutagalung (Adik)**, yang telah membimbing saya untuk menyelesaikan perkuliahan selama ini. Terima kasih banyak telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan materil serta doa yang tidak putus-putusnya kepada saya serta selalu mensupport saya hingga saya bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi saya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, nasihat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Rudianto S.Sos M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Bapak Dr. Arifin Shaleh, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom.

5. Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Bapak Abrar Adhani M.I.Kom.
6. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Ibu Nurhasanah Nasution, M.I.Kom.
7. Bapak Irwan Syari Tanjung S.Sos, M.AP selaku Dosen pembimbing saya yang juga telah begitu banyak memberikan masukan, waktu, tenaga, pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah dan wisatawan lokal yang sudah mau membantu saya dalam proses riset penelitian.
9. Kepada teman-teman saya Chelsea Egita Siregar, Della sinaga Jessi Monika, Hayatun, Juan Chavestany, dan Kamista (Kesatuan Aksi Mahasiswa Sibolga Tapteng)
10. Dan yang terakhir, Terima Kasih untuk semua orang (tidak dapat penulis sebutkan satu persatu) yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini dan telah banyak memberikan informasi kepada penulis dalam segala hal.

Medan, 08 Oktober 2018

Penulis :

CHAIRUNNISA

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II URAIAN TEORITIS.....	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Komunikasi.....	11
1. Pengertian Komunikasi.....	11
2. Unsur-Unsur Komunikasi.....	14
3. Fungsi Komunikasi.....	19
4. Sifat Komunikasi.....	21
5. Proses Komunikasi.....	22
6. Faktor-Faktor Penunjang Komunikasi yang Efektif.....	24
7. Hambatan Komunikasi.....	25
C. Persepsi.....	27
1. Pengertian Persepsi.....	27
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam persepsi.....	29
3. Proses terjadinya persepsi.....	30
D. Objek Wisata.....	31
1. Pengertian Objek Wisata.....	31
2. Jenis Objek Wisata.....	33
3. Syarat-Syarat Objek Wisata.....	34
4. Unsur Tujuan Wisata.....	35
E. Pariwisata.....	36
1. Pengertian Pariwisata.....	36
2. Tujuan Pariwisata.....	40

3. Jenis-Jenis Pariwisata.....	41
4. Perencanaan Pengembangan Pariwisata.....	42
5. Sistem Pariwisata.....	44
6. Pariwisata Kota.....	44
F. Wisatawan.....	45
1. Pengertian Wisatawan.....	45
2. Ciri-Ciri Wisatawan.....	46
3. Jenis-Jenis Wisatawan.....	46
4. Tipologi Wisatawan.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Metode Penelitian.....	52
1. Jenis Penelitian.....	53
2. Kerangka Konsep.....	55
3. Definisi Konsep.....	56
4. Narasumber Penelitian.....	58
5. Kategorisasi Penelitian.....	58
B. Teknik Pengumpulan Data.....	59
C. Teknik Analisis Data.....	60
D. Deskripsi Objek Penelitian.....	60
1. Lokasi Penelitian.....	60
2. Waktu Penelitian.....	61
3. Deskripsi Pantai Pandan.....	61
4. Deskripsi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah.....	64
5. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Penyajian Data.....	67
B. Hasil Penelitian.....	68
C. Pembahasan Data.....	78
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kawasan wisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Usaha pariwisata adalah suatu kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata dan atau usaha lain yang terkait di bidang tersebut. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Guna memperbesar pendapatan asli daerah, maka dibutuhkan program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya yang ada, serta potensi pariwisata yang ada sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Dalam UU No 9 Tahun 1990 tentang pariwisata bahwa peran pariwisata dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara implisit tercermin dalam asas dan tujuan penyelenggaraan kepariwisataan. Ketentuan yang mengatur asas kepariwisataan dinyatakan bahwa, penyelenggaraan kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan asas manfaat, usaha bersama, kekeluargaan, adil atau merata, kehidupan dalam keseimbangan, dan kepercayaan pada diri sendiri. Undang undang No. 9 Tahun 1990 ini, juga secara eksplisit mencantumkan kewajiban bagi siapa pun untuk senantiasa memperhatikan antara lain nilai-nilai

agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat dan kelestarian budaya.

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang mempunyai potensial dan andil besar dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Sektor pariwisata di Indonesia hal yang sangat mudah dikembangkan dengan melakukan perbaikan infrastuktur, keamanan dan management yang baik agar mampu menciptakan sector pariwisata yang diminati wisatawan local maupun asing dengan rasa kepuasan yang baik. Dalam hal ini maka akan menciptakan rasa yang ingin berwisata kembali, dengan kata lain akan menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan Negara.

Peningkatan pada sektor kepariwisataan juga mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, antara lain lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, dan penerimaan devisa negara dapat meningkat melalui upaya pengembangan berbagai potensi kepariwisataan Nasional. Pembangunan di bidang kepariwisataan merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan Negara.

Biasanya yang menjadi alasan perlunya suatu perencanaan pengembangan pariwisata adalah meningkatnya pendapatan daerah dan masyarakat lokal serta menjaga kelestarian budaya dan lingkungan sumber daya alam. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis dan rasional kegiatan-kegiatan yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan merupakan suatu cam bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada secara lebih efektif dan efisien

Kota Sibolga merupakan kota yang berada di daerah pesisir Pantai Barat Sumatera Utara. Daratan Kota Sibolga memiliki luas 1 072 ha dan lautannya seluas 1 705.8 ha (BPS Kota Sibolga 2007). Potensi sumberdaya hayati kelautan memiliki nilai ekologi dan ekonomi antara lain sumberdaya terumbu karang dan perikanan serta wisata bahari.

Peraturan otonomi daerah memberikan kebebasan setiap daerah untuk mengelola sumber daya yang ada pada daerah tersebut, misalnya pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Perencanaan pengembangan dapat dimulai dengan mengenali wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi pengembangan kepariwisataan. Hal tersebut ditujukan untuk meningkatkan peran dan kesejahteraan masyarakat seluas-luasnya serta penyiapan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi di bidang pelayanan jasa kepariwisataan juga menjadi hal yang perlu dilakukan serta perlu pula dilengkapi dengan kemampuan teknis, operasional dan manajerial dalam penyediaan barang dan jasa kepariwisataan.

Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan kabupaten yang berada di wilayah administratif Propinsi Sumatera Utara. Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk menunjang program otonomi daerah di bidang pariwisata, sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah wisata.

Tapanuli Tengah merupakan salah satu kabupaten di Daerah Sumatera Utara. Sebagai sebuah Kabupaten, Tapanuli Tengah memiliki wewenang sendiri untuk mengelola sumberdaya yang terdapat di wilayahnya, termasuk di dalamnya

adalah potensi sumberdaya sektor Pariwisatanya. Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki sektor pariwisata yang potensial untuk di kembangkan serta dipasarkan yaitu mulai dari wisata alam, wisata budaya, dan wisata rohani.

Salah satu objek wisata yang terkenal di Kabupaten Tapanuli Tengah adalah Pantai Pandan. Pantai Pandan adalah salah satu pantai yang paling populer di Tapanuli Tengah . Pandan sendiri adalah nama sebuah kota kecil yang terletak di pesisir Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Pandan cukup terkenal dengan wisata baharinya. Pantai Pandan terletak di pesisir tapanuli tengah, selalu ramai dikunjungi baik hari biasa maupun hari libur. Pantai ini di kelola oleh pemerintah setempat.

Ketika berada di pantai ini, sejauh mata memandang yang akan terlihat hanyalah perairan yang membentang di laut lepas. Di sebelah kanannya terdapat sebuah bukit yang cukup tinggi yang merupakan daratan wilayah Pandan. Di Pantai Pandan ini air lautnya berwarna hijau kebiru-biruan dan cukup jernih. Airnya tenang, bahkan tanpa ombak. Jadi, Anda bisa dengan bebasa berenang sejauh beberapa meter dari mulut pantai dengan aman. Pasir di Pantai Pandan berwarna putih dan sangat lembut. Di sekitar pantai juga sangat bersih, sehingga sekalipun Anda berkeliling pantai Anda tidak akan menemukan sampah-sampah yang berserakan.

Di sepanjang pinggiran pantai terdapat beberapa pohon-pohon yang tumbuh rindang. Diantara pepohonan itu terdapat beberapa gazebo dan tikar yang bisa Anda manfaatkan sebagai tempai beristirahat setelah Anda lelah menikmati pantai. Saat senja Anda bisa menikmati panorama matahari tenggelam di pantai

ini. Warnanya yang orange kemerahan membuat pemandangan di sekitar pantai bak lukisan.

Adanya kegiatan pariwisata ini, sudah tentu memberikan keuntungan bagi masyarakat dan pemerintah. Keuntungan itu dapat berupa oleh karna biaya yang dikeluarkan untuk macam-macam keperluan seperti biaya penginapan, angkutan, souvenir dan lain sebagainya yang bersama itu adalah usaha masyarakat, dan karna itu hasilnya diterima oleh masyarakat. Dilain pihak pemerintah menerima mata uang asing (Devisa) yang diperlukan untuk membiayai pembangunan nasional.

Untuk itu, penulis ingin mengetahui secara lebih dalam lagi bagaimana sebenarnya persepsi pengunjung (wisatawan) yang sedang dan sering datang ke Pantai Pandang terhadap perkembangan pengembangan wisatanya. Bagaimana lokasi tempat wisatanya, fasilitasnya, akomodasinya, pengelolaan sistemnya, masyarakatnya dan lain sebagainya. Maka dari itu, penulis ingin menjadikan uraian ini menjadi latar belakang judul skripsinya, yakni **“Persepsi Pengunjung Dalam Pengembangan Wisata Pantai di Kabupaten Tapanuli Tengah”**.

B. Perumusan Masalah

Pantai pandan yang berada di kabupaten tapanuli tengah merupakan objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan local, interlokal maupun luar negeri . Hal ini disebabkan pantai yang indah dan ombak yang tenang. Pantai pandan telah menjadi ladang pencarian bagi masyarakat di sekitar pantai pandan dan ikon Kabupaten Tapanuli Tengah.

Namun fasilitas dan kebersihan pantai pandan belum memadai sehingga pantai pandan berkurang pengunjungnya dari tahun ketahun kecuali hari libur besar agama atau libur panjang. Oleh karena itu saya mengambil rumusan masalah sebagai berikut: *“Bagaimana Persepsi Pengunjung Dalam Pengembangan Wisata Pantai di Kabupaten Tapanuli Tengah?”*.

C. Pembatasan Masalah

Pembatas masalah permasalahan yang dikaitkan pada judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah ini juga untuk menghindari kesalahpahaman dan penyampingan penafsiran judul proposal dan dari penulis, sekaligus pemfokusan masalah, agar permasalahan yang dikaji menjadi jelas. Untuk itu, penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada objek wisata Pantai Pulau Pandan di Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Yang menjadi subjek penelitian adalah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pandan di Kabupatn Tapanuli Tengah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Menurut Arikunto (2006:58), Tujuan penelitian berguna untuk mempermudah penulis untuk meneliti masalah, sehingga dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti. Suatu masalah dianggap penting dan memerlukan pemecahan apabila hasil pemecahan itu dapat digunakan untuk

mencapai tujuan tertentu. “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”. Jadi untuk mengarahkan penelitian perlu dibuat tujuan penelitian.

Berdasarkan pernyataan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan sejauh mana persepsi pengunjung dalam pengembangan wisata Pantai Pandan di Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca baik secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis untuk memperdalam pemahaman tentang kajian sosiologi sastra, lebih khusus mengenai strategi pengembangan daerah pesisir pantai sebagai objek pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah.

2) Manfaat Praktis

- Bagi peneliti lainnya, skripsi ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lainnya khususnya di bidang ilmu komunikasi.
- Bagi pembaca dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pengembangan wisata Pantai Pandan di Kabupaten Tapanuli Tengah.

E. Sistematika Penulisan

BAB I: Merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang Komunikasi, Persepsi, Wisatawan, dan Objek Wisata.

BAB III: Merupakan persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, Jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penulisan.

BAB IV: Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, hasil dan pembahasan.

BAB V: Merupakan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan sara

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

Yolanda Dede Harbig Ginting, Femmy M. G. Tulusan & Jericho D. Pombengi (Jurnal) : Persepsi Masyarakat Tentang Pengembangan Pariwisata Pulau Lembeh (Studi Di Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung).

Dalam perkembangan pariwisata dilihat dan dirasakan oleh masyarakat setempat melalui penglihatan, tetapi tidak semua dari mereka mengatakan bahwa perkembangan pariwisata baik atau buruk, karena setiap individu memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap perkembangan pariwisata pulau Lembeh (kajian Kecamatan Lembeh Selatan, Kota Bitung). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggambarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat tentang pengembangan pariwisata pulau Lembeh (studi Kecamatan Lembeh Selatan, Kota Bitung). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Pengembangan pariwisata merupakan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi wisata sekaligus, yang merupakan upaya melestarikan budaya masyarakat melalui peningkatan dan peningkatan produk dan jasa pariwisata. Selain itu, pengembangan pariwisata juga harus ditujukan untuk perlindungan dan pelestarian budaya yang sangat tergantung pada masyarakat dan wisatawan.

Hasil penelitian ini tentang persepsi masyarakat tentang pengembangan pariwisata pulau Lembeh (kajian Kecamatan Lembeh Selatan, Kota Bitung) tidak baik dilihat dari beberapa faktor persepsi yaitu: absorpsi, pemahaman atau pemahaman, penilaian atau evaluasi tentang pengembangan pariwisata Lembeh pulau di Kabupaten Lembeh Selatan tidak baik. Kesimpulan keseluruhan persepsi masyarakat tentang pengembangan pariwisata pulau Lembeh (studi Kecamatan Lembeh Selatan, Kota Bitung) untuk saat ini tidak baik dan belum dikelola oleh Pemerintah dengan maksimal. Maka dapat di sarankan adalah agar Pemerintah lebih dikelola dengan maksimal dan segera melakukan perbaikan, peningkatan tempat-tempat wisata dan juga bagi para pengunjung dan masyarakat setempat agar menjaga kebersihan lingkungan.

Kata kunci: Persepsi, Pengembangan Pariwisata

Ahmad Kusmudin (10030003): Persepsi Masyarakat Tentang Pengunjung Kawasan Wisata Sepanjang Pantai Pasir Putih Pasar Gompong Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, Skripsi, Program Studi Pendidikan Geografi Stkip PGRI Sumatera Barat, Padang, 2015

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi secara mendalam tentang persepsi masyarakat tentang pengunjung kawasan wisata sepanjang pantai pasir putih pasar gompong kecamatan lengayang kabupaten pesisir selatan, dilihat dari :1). Perubahan sikap remaja, 2). Perubahan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan judul penelitian dan masalah serta sesuai dengan tujuan dan sifat masalah yang di teliti, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Informan penelitian diambil dengan menggunakan teknik *snow ball sampling*. Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang

Pengunjung Kawasan Wisata Sepanjang Pantai Pasir Putih Pasar Gompong Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Perubahan perilaku remaja yang datang mengunjungi kawasan wisata sepanjang pantai pasir putih ini beragam mulai dari baik sampai yang buruk, mulai menguntungkan sampai yang merugikan bagi masyarakat setempat mulai dari sekedar berwisata mengunjungi tempat tujuan wisata sampai tingkah laku yang tidak baik. (2) Perubahan pendapatan masyarakat semenjak dibukanya kawasan wisata di sepanjang pantai pasir putih ini sudah mulai beragam dari yang dulunya hanya mendapatkan pendapatan dari suami dari hasil pukat ikan, sekarang sudah mulai berjualan sedikit demi sedikit penambahan masukkan keuangan keluarga mulai jumlahnya kecil Rp. 25.000 sampai yang tertinggi Rp. 500.000 yang sifatnya tidak menetap. Yang artinya bahwa pendapatan masyarakat sudah mengalami perubahan kearah yang lebih baik hal tersebut sangat berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya.

Kata Kunci : Persepsi, Kawasan Wisata

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari Bahasa Inggris "*Communication*" yang menurut Wilbur Schram (Effendy, 2003: 82) bersumber pada istilah "*communis*" yang dalam bahasa Indonesia berarti "sama". Berarti kita mengadakan "kesamaan" dalam hal pengertian atau makna dan informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Jika komunikasi ini berlangsung dengan baik dan tidak dimengerti berarti komunikasi dianggap belum berhasil.

Secara sederhana namun jelas, Effendy (2005:15) mengklasifikasikan pengertian komunikasi yang dilihat dan dua sudut pandang, yaitu:

a) Pengertian Komunikasi secara Etimologis

Secara etimologis atau asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yakni "*Communication* ", dan perkataan ini bersumber pada kata "*Communis*". Arti "*communis*" disini adalah sama, dalam arti sama makna yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi, komunikasi terjadi apabila antara orang-orang yang terlibat dalam kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan.

b) Pengertian Komunikasi Secara Terminologis

Secara terminologis berarti komunikasi dilihat dan sudut pandang istilah atau kata-kata. Berarti secara terminologis komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan atau pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dan pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.

c) Pengertian komunikasi secara paradigmatis

Dalam pengertian paradigmatis, komunikasi mengandung tujuan tertentu, ada yang dilakukan secara lisan, secara tertulis, secara tatap muka atau melalui media massa seperti surat kabar, radio, televisi atau film, maupun media non massa, misalnya surat, telepon, papan pengumuman, poster, spanduk dan sebagainya.

Komunikasi secara paradigmatis ini bersifat intensional, mengandung tujuan karena harus dilakukan dengan perencanaan. Sejauh mana perencanaan itu,

tergantung pada pesan yang akan dikomunikasikan, dan kepada komunikan yang akan dijadikan sasaran. Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menghasilkan efek tertentu.

Benard Berelson dan Gerry A. Stainer (Efendy, 2005: 59) dalam bukunya "*Human Behavior*" mengatakan komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, bilangan, grafik dan lain sebagainya. Kegiatan atau proses penyampaiannya adalah yang dinamakan komunikasi.

Menurut Sahnnon dan Weaver (Fisher, 2007:61) komunikasi juga menerima unsur penyampaian ini akan tetapi mereka menambahkan unsur lainnya pada waktu mereka mendefinisikan komunikasi sebagai semua prosedur melalui makna pikiran seseorang dapat mempengaruhi orang lainnya.

Menurut Shacter (Fisher, 2007:61) yang menulis bahwa komunikasi merupakan mekanisme untuk melaksanakan kekuasaan. Definisi semacam itu menempatkan komunikasi sebagai unsur kontrol sosial dimana seseorang mempengaruhi perilaku, keyakinan, sikap dan seterusnya menyadarkan orang lain dalam suatu suasana sosial.

Menurut Wilbur Scharm (Fisher, 2007:29) pengertian komunikasi bukan hanya berkisar soal mengerti atau tidak mengerti. Kalau lingkupnya hanya sesempit itu saja, komunikasi hanyalah merupakan aspek sosiologi. Proses komunikasi hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh

orang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Dalam kegiatan tersebut, setidaknya memerlukan dua orang yg berpartisipasi dalam hubungan pertukaran informasi melalui seperangkat komunikasi interpersonal sebagai alat dan proses komunikasi yang didasari pengambilan keputusan melalui proses berfikir dalam diri.

2. Unsur-Unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima pesan (komunikan) dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.

Menurut Harold Lasswell (Effendy, 2005:22) terdapat 5 unsur dalam komunikasi, yaitu:

- a. Komunikator (siapa yang mengatakan)
- b. Pesan (mengatakan apa)
- c. Alat atau media (kepada siapa)
- d. Komunikan (kepada siapa)
- e. Efek (dengan dampak / efek apa?)

Menurut Aristoteles (Cangara, 2004: 22) ahli filsafat Kuno dalam bukunya *Rhetorica* menyebutkan bahwa suatu proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukungnya, yakni siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan dan siapa yang mendengarkan.

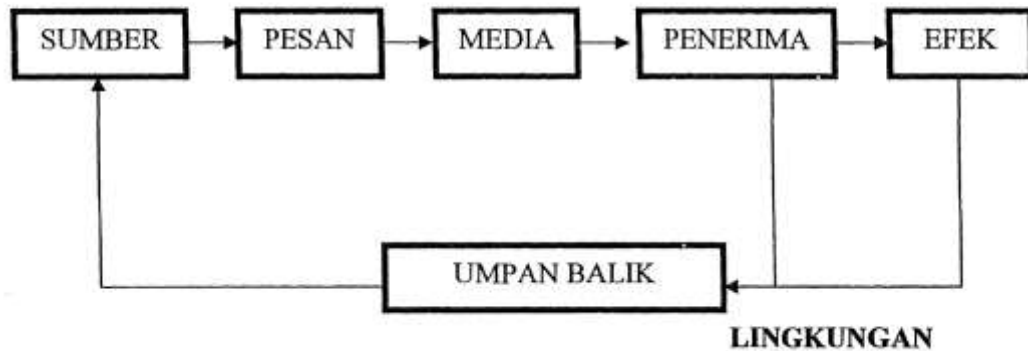
Claude E. Shannon dan Werren Weaver 1949 (Cangara, 2004:23), dua orang insinyur listrik menyatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan 5 unsur yang mendukungnya, yakni pengirim, transmitter, signal, penerima dan tujuan. Meski pandangan Shannon dan Weaver ini pada dasarnya berasal dan pemikiran proses elektronika, tetapi para sarjana yang muncul di belakangnya mencoba menerapkannya dalam proses komunikasi antarmanusia seperti yang dilakukan Miller dan Cherry.

Awal tahun 1960-an David K. Belo (Cangara, 2004:23) membuat formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula ini dikenal dengan nama “SMCR”, yakni *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *channel* (saluran-media) dan *Receiver* (penerima).

Perkembangan terakhir adalah munculnya pandangan dan Joseph De Vito, K Sereno dan Erika Vora (Cangara, 2004:24) yang menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi.

Jika unsur-unsur komunikasi yang dikemukakan di atas dilukiskan dalam bentuk gambar, kaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1.2



Keterangan :

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya *source*, *sender* atau *encoder*.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah suatu yang disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata Messenger, content atau information.

c. Media

Media yang dimaksudkan disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dan sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran media.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima bisa juga disebut dengan khalayak atau audience. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat dan adanya sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, maka akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.

e. Pengaruh atau efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

f. Umpan balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan

pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai tujuan. Hal-hal seperti ini tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

g. Lingkungan

Lingkungan ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.

- Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik misalnya geografis. Komunikasi sering kali sulit dilakukan karena faktor jarak yang begitu jauh, dimana tidak tersedia fasilitas seperti telepon atau kantor pos.
- Lingkungan sosial budaya menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik.
- Lingkungan psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan usia khalayaknya.
- Dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi. Banyak proses komunikasi tertunda karena pertimbangan waktu, misalnya musim. Namun perlu diketahui dimensi waktu maka informasi memiliki nilai (Cangara, 2004:26).

3. Fungsi Komunikasi

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, maka Harold D Laswell (Cangara, 2004:59) mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain:

- a) Manusia dalam mengontrol lingkungannya
- b) Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada
- c) Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya

Scan MacBride, ketua komisi masalah-masalah komunikasi UNESCO; 1980 (Cangara, 2004:62) mengemukakan bahwa komunikasi tidak bisa diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta dan ide. Oleh karena itu, komunikasi dapat berfungsi sebagai berikut.

1. Informasi : yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional.
2. Sosialisasi : yakni menyediakan dan mengerjakan Ilmu Pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
3. Bahan diskusi : menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
4. Pendidikan : yakni membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun untuk di luar

sekolah. Juga meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik dan mengesankan.

5. Motivasi : yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, dengar lewat media massa.
6. Memajukan Kebudayaan : media masa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio dan televisi, ataukah bahan tercetak seperti buku dan penerbitan-penerbitan lainnya. Pertukaran ini akan memungkinkan peningkatan daya kreativitas guna memajukan kebudayaan nasional masing-masing negara serta mempertinggi kerja sama hubungan antar negara.
7. Hiburan : media massa telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, link dan bunyi maupun gambar dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok.
8. Integrasi : banyak bangsa di dunia dewasa ini diguncang oleh kepentingan-kepentingan tertentu karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh persatuan bangsa.

Goran Hedebrö (Cangara, 2004:63) seorang doktor komunikasi berkebangsaan Swedia dalam bukunya *Communication and Social Change in Developing Nations* (1982) mengemukakan bahwa fungsi komunikasi adalah sebagai berikut.

- a. Menciptakan iklim perubahan dengan memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap dan perilaku ke arah modernisasi.
- b. Mengajarkan keterampilan baru.
- c. Berperan sebagai pelipat ganda ilmu pengetahuan.
- d. Menciptakan efisiensi tenaga dan biaya terhadap mobilitas seseorang.
- e. Meningkatkan aspirasi seseorang.
- f. Menumbuhkan partisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap hal-hal yang menyangkut kepentingan orang banyak.
- g. Membantu orang menemukan nilai baru dan keharmonisan dan suatu situasi tertentu.
- h. Mempertinggi rasa kebanggaan.
- i. Meningkatkan aktivitas politik seseorang.
- j. Mengubah struktur kekuasaan dalam suatu masyarakat.
- k. Menjadi sarana untuk membantu pelaksanaan program-program pembangunan.
- l. Mendukung pembangunan ekonomi, sosial dan politik suatu bangsa.

4. Sifat Komunikasi

Menurut Effendy (Effendy, 2003: 53) ditinjau dan sifatnya komunikasi diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Komunikasi Verbal (*Verbal Communication*)
 - 1) Komunikasi Lisan
 - 2) Komunikasi Tulisan
- b. Komunikasi Nonverbal (*Nonverbal Communication*)

- 1) Komunikasi Gambar
 - 2) Komunikasi Isyarat/kial
- c. Komunikasi Tatap Muka (*Face to Face Communication*)
 - d. Komunikasi Bermedia (*Mediated Communication*)

5. Proses Komunikasi

Effendy (2003: 33) mengemukakan proses komunikasi dalam perspektif mekanistik dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang sebagai media atau saluran.

a. Lambang Verbal

Effendy (2003 : 33) mengemukakan bahwa proses komunikasi bahasa sebagai lambang verbal paling banyak dan paling sering digunakan. Hal ini disebabkan bahasa dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator mengenai hal, peristiwa, baik yang konkret maupun yang abstrak yang terjadi masa kini, lalu dan masa yang akan datang.

b. Lambang Nonverbal

Lambang nonverbal adalah lambang yang dipergunakan dalam komunikasi yang bukan bahasa, misalnya kial, isyarat dengan anggota tubuh, antara lain kepala, mata, bibir, tangan dan jari. Penggunaan gambar adalah lambang lain yang dipergunakan dalam berkomunikasi nonverbal.

Mark Knap (Cangara, 2004:100) menyebutkan bahwa penggunaan kode verbal dalam berkomunikasi memiliki fungsi untuk:

- Meyakinkan apa yang diucapkan (*Repetition*)
- Menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata (*Subtation*).
- Menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya (*Identity*)
- Menambah atau melengkapi ucapan yang dirasa belum sempurna

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama (Effendy, 2003:17). Komunikator menggunakan media kedua ini karena komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau jumlahnya banyak. Kalau komunikan jauh, dipergunakanlah surat atau telepon. Jika komunikan banyak, dipakailah perangkat penguat suara.

3. Proses Komunikasi Secara Linear

Proses komunikasi secara linear, sebagaimana dikemukakan oleh Effendy (2003: 39) yaitu mengandung makna lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dan satu titik ke titik lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi, proses linear adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Biasanya berlangsung pada komunikasi bermedia.

4. Proses Komunikasi Secara Sirkular

Istilah sirkular sebagai terjemahan dan perkataan circular yang secara harfiah artinya bulat, bundar. Effendy (2003: 39) penggunaan dalam komunikasi yang dimaksudkan yaitu proses sirkular itu adalah terjadinya *Feedback* yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator. Oleh karena itu, ada kalanya *Feedback* mengalir dan komunikan ke komunikator itu adalah *Response* atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang ia terima dan komunikator.

6. Faktor-Faktor Penunjang Komunikasi yang Efektif

Untuk meminimalkan tingkat kegagalan komunikasi, maka sebelum melakukan kegiatan penyampaian pesan, sebaiknya dibuatlah sebuah perencanaan komunikasi. Perencanaan komunikasi dalam rangka merancang dan melaksanakan program komunikasi amat diperlukan karena pada dasarnya yang menjadi kepentingan dan kegiatan ini adalah sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Wilbur Schranim (Effendy, 2003:41) ada beberapa syarat kondisi agar suatu pesan dapat membangkitkan tanggapan yang kita inginkan, ialah sebagai berikut:

- a. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian komunikan.
- b. Pesan harus menggunakan lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama mengerti.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.

- d. Pesan harus menyampaikan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

7. Hambatan Komunikasi

Menurut Shannon dan Weaver 1949 hambatan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif serta adanya hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima. Maka pada dasarnya hambatan komunikasi dapat dibedakan atas tujuh macam, yakni sebagai berikut.

a. Gangguan Teknis

Gangguan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisikan melalui saluran mengalami kerusakan (channel noise). Misalnya gangguan pada stasiun radio dan tv, gangguan jaringan telepon, rusaknya pesawat radio sehingga terjadi suara bising dan semacamnya.

1. Gangguan Semantik dan Psikologis

Gangguan semantik ialah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan (Blake 1979).gangguan semantik sering terjadi karena:

- Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.

- Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima.
- Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima.
- Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.

2. Rintangan Fisik

Rintangan fisik ialah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, tidak adanya sarana kantor pos, kantor telepon, jalur transportasi dan sebagainya.

3. Rintangan Status

Rintangan status ialah rintangan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status senior dan junior atau atasan dengan bawahan.

4. Rintangan Hambatan Berfikir

Rintangan hambatan berfikir ialah rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi. ini bisa disebabkan latar belakang pendidikan yang berbeda.

5. Rintangan Budaya

Rintangan budaya adalah rintangan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.

C. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Dalam perspektif komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian baik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Hal ini tampak jelas pada definisi Jhon R. Wenburg dan William W. Wilmot : “persepsi didefinisikan sebagai cara organisme memberikan makna”, atau didefinisi Rudolf F. Verdeber : “Persepsi adalah proses menafsirkan informasi, Indrawi (Mulyana, 2005:167).

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin sering dan semakin mudah mereka berkomunikasi, (Mulyana, 2005:167-268).

Persepsi sering dimaknakan dengan pendapat sikap, penilaian, perasaan dan lain-lain. Yang pasti tindakan persepsi, penilaian, perasaan bahkan sikap selalu berhadapan dengan suatu objek atau peristiwa tertentu. Berhubung persepsi melibatkan aktivitas manusia terhadap objek tertentu, maka persepsi selalu menggambarkan pengalaman manusia tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan oomenafsirkan pesan tentang pesan tersebut.

Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia (lingkungan sosial). Lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis.

Persepsi terhadap lingkungan fisik sangat berbeda dengan persepsi terhadap lingkungan sosial, perbedaan tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Persepsi terhadap objek-objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap orang melalui lambang-lambang verbal maupun nonverbal. Orang lebih aktif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
- 2) Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap orang menanggapi sifat-sifat dan dalam (perasaan, motif, harapan dan sebagainya).
- 3) Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek.

Persepsi juga ditentukan oleh faktor fungsional dan struktural. Beberapa faktor fungsional atau faktor bersifat personal antara lain kebutuhan individu, pengalaman, usia, masa lalu, kepribadian, jenis kelamin dan lain-lain yang bersifat subjektif. Faktor struktural atau faktor luar individu antara lain lingkungan keluarga, hukum-hukum yang berlaku dan nilai-nilai dalam masyarakat. Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri dari faktor personal dan struktural. Faktor-faktor personal antara lain pengalaman, proses belajar, kebutuhan, motif dan pengetahuan terhadap objek psikologis. Faktor-faktor

struktural meliputi lingkungan keadaan sosial, hukum yang berlaku dan nilai-nilai dalam masyarakat (Rakhmat, 2005:58).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam persepsi

Menurut Walgito, (2004:1001), dalam persepsi individu mengorganisasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu :

a) Objek yang dipersepsi :

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra tau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

b) Alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf :

alat indra merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon yang diperlukan syaraf motoris.

c) Perhatian :

untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka

mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

3. Proses terjadinya persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenal alat indra atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, Walgito (2004:102).

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar dan diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai

macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan disekitarnya. namun demikian tidak semuanya stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan, Walgito (2004:102).

D. Objek Wisata

1. Pengertian Objek Wisata

Mengemukakan pengertian obyek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Ridwan, 2012). Objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa, dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Fandeli dalam Asriandy, 2016).

Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, dinyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata.

Dalam undang-undang di atas, yang termasuk obyek dan daya tarik wisata terdiri dari :

- a) Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : pemandangan

alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang binatang langka.

- b) Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.
- c) Sasaran wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah, dan lain-lain.
- d) Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

Obyek Wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87, Obyek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Obyek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain.

Objek wisata adalah perwujudan ciptaan manusia, tata hidup seni-budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi (Anonymous, 1986), Pendit (2006:15). Menurut Pendit

(2006:12) Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran objek wisata.

Selanjutnya Direktorat Perlindungan dan Pengawetan Alam (1979) mengasumsikan obyek wisata adalah pembinaan terhadap kawasan beserta seluruh isinya maupun terhadap aspek pengusaha yang meliputi kegiatan pemeliharaan dan pengawasan terhadap kawasan wisata. Obyek wisata yang mempunyai unsur fisik lingkungan berupa tumbuhan, satwa, geomorfologi, tanah, air, udara dan lain sebagainya serta suatu atribut dan lingkungan yang menurut anggapan manusia memiliki nilai tertentu seperti keindahan, keunikan, kelangkaan, kekhasan, keragaman, bentangan alam dan keutuhan.

Obyek wisata alam yang ada di Indonesia dikelompokkan menjadi dua obyek wisata alam yaitu obyek wisata yang terdapat di luar kawasan konservasi dan obyek wisata yang terdapat di dalam kawasan konservasi yang terdiri dari taman nasional, taman wisata, taman buru, taman laut dan taman hutan raya. Semua kawasan ini berada di bawah tanggung-jawab Direktorat Jendral Perlindungan dan Pelestarian Alam.

2. Jenis Objek Wisata

Objek wisata atau tempat rekreasi pada intinya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1) Wisata Alam

Yang termasuk kategori ini adalah wisata : Gunung, Hutan I Hutan Lindung, Danau, Pantai, Laut dan Sungai.

2) Wisata Bangunan

Yang termasuk kategori ini adalah wisata : Bangunan Bersejarah seperti Museum, Candi, Monumen dan Benteng.

3) Wisata Buatan

Yang termasuk kategori ini adalah wisata : Kebun Binatang, Taman Buah, Taman Bunga, Kolam Renang (*Water Boom/ Water Park*), Taman Mini dan lain-lain.

<http://www.eocommunity.com/showthread>(diakses 17-09-2018))

3. Syarat-Syarat Objek Wisata

Sebuah objek wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka ditempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Untuk mencapai hasil tujuan itu, beberapa syarat harus dipenuhi, yaitu:

- a. Kegiatan dan objek yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik.
- b. Karena atraksi wisata itu disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya harus tepat.
- c. Objek atau atraksi wisata adalah terminal dan suatu mobilitas spasial suatu perjalanan. Oleh karena itu juga harus memenuhi semua determinan mobilitas spasial yaitu akomodasi, transformasi dan promosi serta pemasaran.
- d. Keadaan di objek wisata harus dapat menahan wisatawan cukup lama.

4. Unsur Tujuan Wisata

Menurut Suwanto (2000), mengemukakan bahwa yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 5 unsur, yaitu sebagai berikut :

1) Obyek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata atau obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

2) Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan sebagainya.

3) Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

4) Tata Laksana

Tata laksana adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah tanah.

5) Masyarakat

Sesuai dengan indikator persepsi yang dikemukakan Walgito (2010), yaitu penyerapan, pengertian atau pemahaman dan pengertian atau evaluasi. Penyerapan adalah rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

E. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Dalam Bahasa Inggris wisata disebut dengan “*Tour*” yang berarti berdamawisata atau berjalan-jalan melihat pemandangan, sedangkan secara etimologi, pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu kata “*Pari*” yang berarti halus maksudnya mempunyai tata krama tinggi dan “*Wisata*” yang berarti kunjungan atau perjalanan untuk melihat, mendengar, menikmati dan mempelajari sesuatu. Jadi Pariwisata berarti menyuguhkan suatu kunjungan secara bertata krama dan berbudi. Dengan demikian dari keseluruhan uraian tersebut di atas, maka Pariwisata adalah cara atau tata krama suatu Negara baik Pemerintahannya sebagai penguasa maupun masyarakatnya sebagai yang diperintah, menyuguhkan kepada tamu-tamu mereka yang akan datang berkunjung melihat keindahan pemandangan. Syaflie (2009:14).

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan

suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapat kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya (Gamal Suwanto, 2004: 3-4).

Selanjutnya menurut Handayawati (2010:3) pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor- sektor produktifitas lainnya. Sebagai sektor yang kompleks juga meliputi industri industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan dan cinderamata, penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Sehingga berdasarkan beberapa pengertian di atas, pariwisata dapat diartikan sebagai kata kerja sekaligus kata benda. Sebagai kata kerja, pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dalam rangka keluar dari rutinitasnya dengan tujuan tertentu. Sedangkan jika diartikan sebagai kata benda, pariwisata dapat diartikan sebagai sebuah sektor industri baru yang dapat menumbuh kembangkan perekonomian suatu daerah sebagai dampak dari aktivitas pariwisata tersebut.

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan sementara waktu yang diselenggarakan dan satu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut. Dari dua definisi ini dapat disimpulkan bahwa Komunikasi

Pariwisata adalah suatu aktifitas manusia dalam menyampaikan informasi tentang perjalanan ke suatu daerah maupun objek wisata yang akan dikunjungi wisatawan sambil menikmati perjalanan dan suatu objek wisata ke objek wisata lain, agar wisatawan tertarik dan sampai pada suatu tindakan untuk mengunjungi.

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan (Pendit, 2006:16) bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela, serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata termasuk pengusaha. Jadi komunikasi pariwisata adalah suatu aktivitas manusia dalam menyampaikan informasi tentang perjalanan ke suatu daerah maupun objek wisata yang akan dikunjungi wisatawan sambil menikmati perjalanan dan suatu objek wisata ke objek wisata lain, agar wisatawan tertarik dan sampai pada suatu tindakan untuk mengunjungi.

Selain itu, menurut Pendit (2006:16), sebagai antisipasi perkembangan dunia pariwisata yang telah mengglobal sifatnya, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan yaitu:

- a) Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

Pariwisata juga dapat diartikan sebagai salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja,

peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya.

- b) Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
- c) Usaha Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan dan mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.
- d) Kawasan Pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Jadi komunikasi pariwisata adalah suatu aktivitas manusia dalam menyampaikan informasi tentang perjalanan ke suatu daerah maupun objek wisata yang akan dikunjungi wisatawan sambil menikmati perjalanan dan suatu objek wisata ke objek wisata lain, agar wisatawan tertarik dan sampai pada suatu tindakan untuk mengunjungi.

Kaitan komunikasi dengan komunikasi pariwisata adalah proses pemasaran dan objek wisata yang akan dipasarkan atau diinformasikan kepada calon wisatawan. Pemasaran merupakan proses penyusunan informasi yang terarah akan barang dan jasa dengan kaitannya untuk pemenuhan kebutuhan dan keinginan manusia. Oleh sebab itu diperlukan strategi pemasaran yang kuat dan jitu untuk mampu bersaing dengan produk wisata lainnya.

Selain itu, (Pendit, 2006:1 1) politik Pemerintahan dalam hubungannya dengan pariwisata adalah tidak lain sikap pemerintah tersebut terhadap kunjungan wisatawan ke negeri yang bersangkutan. Dalam hubungan ini, ada dua faktor

penting yang terkait dengan politik pemerintah suatu negara, yaitu yang langsung dan yang tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan industri pariwisata negara tersebut.

Faktor yang langsung adalah sikap pemerintah terhadap kunjungan wisatawan luar negeri dan yang tidak langsung adalah adanya situasi dan kondisi yang stabil dalam perkembangan politik ekonomi serta keamanan negara tersebut yang erat kaitannya dengan pariwisata. Menurut ketetapan MPR 1978 (Pendid, 2006:12), Pariwisata digariskan sebagai:

- a. Kepariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan penerimaan devisa negara, memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan dan objek wisata. Pengembangan dan pembinaan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional.
- b. Untuk itu perlu diambil langkah-langkah dan pengaturan-pengaturan yang lebih terarah berdasarkan kebijakan terpadu, antara lain di bidang promosi, penyediaan fasilitas serta mutu dan kelancaran pelayanan.
- c. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dalam negeri lebih ditujukan kepada pengenalan budaya dan objek wisata.

2. Tujuan Pariwisata

Daerah tujuan wisata menurut Surjanto (dalam A. Karyono, 1997) yaitu daerah-daerah yang berdasarkan kesiapan prasarana dan sarana dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan di Indonesia. Daerah tujuan wisata diharuskan

memiliki objek wisata dan daya tarik wisata sebagai media untuk menarik minat wisatawan.

Berkembangnya pariwisata disuatu daerah akan membawa perubahan pada daerah tersebut. Perubahan yang dimaksud dapat bernilai positif jika pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang benar, yakni melalui perencanaan yang cermat dan matang supaya sesuai dengan kondisi setempat. Namun demikian, jika pelaksanaannya tidak direncanakan dengan baik maka justru akan membawa kerugian atau berdampak negatif bagi daerah tempat pariwisata berkembang.

3. Jenis-Jenis Pariwisata

Seorang wisatawan mengadakan perjalanan wisata karena didorong oleh berbagai motif yang tercermin dalam berbagai macam jenis pariwisata. Bagi daerah sangat perlu mempelajari motif ini karena berhubungan dengan fasilitas yang perlu disiapkan dan program-program promosinya.

- a) Wisata Olahraga yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berolahraga atau memang sengaja untuk mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara.
- b) Wisata Komersial yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
- c) Wisata Industri yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan mahasiswa atau pelajar, atau orang-orang awam ke suatu tempat perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian.

- d) Wisata Bahari yaitu perjalanan yang banyak dikaitkan dengan olahraga air seperti danau, pantai atau laut.
- e) Wisata Cagar Alam yaitu jenis wisata yang biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya, yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-Undang.

4. Perencanaan Pengembangan Pariwisata

Biasanya yang menjadi alasan perlunya suatu perencanaan pengembangan pariwisata adalah meningkatnya pendapatan daerah dan masyarakat lokal serta menjaga kelestarian budaya dan lingkungan sumber daya alam. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis dan rasional kegiatan-kegiatan yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan merupakan suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada secara lebih efektif dan efisien Inskeep (Ridwan, 2012:04).

Menurut Ridwan (2012:05), secara umum diperlukannya perencanaan pengembangan pariwisata yaitu:

- 1) Kegiatan pariwisata dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Karena itu untuk mengoptimalkan manfaat positif kegiatan pariwisata dan mengurangi berbagai dampak negatif, maka diperlukan suatu perencanaan pengembangan yang baik terhadap pariwisata.

- 2) Perlunya perencanaan pengembangan pariwisata dilakukan, dikarenakan selalu adanya pergeseran dan perubahan-perubahan dan permintaan pasar wisatawan, baik saat ini maupun yang akan datang.
- 3) Perlunya perencanaan pengembangan pariwisata dilakukan agar kemajuan serta perkembangan pariwisata sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan dalam mencapai sasaran dan segi ekonomi, sosial budaya serta lingkungan sumber daya alam (ekologi).

Ada lima pendekatan perencanaan pengembangan pariwisata menurut Ridwan (2012:40) yang perlu diketahui dan diaplikasikan dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata, yaitu:

- 1) Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Pariwisata Indonesia adalah pariwisata berasal dan rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Untuk itu, dalam perencanaan pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat (lokal) khususnya yang berada di sekitar objek dan daya tarik wisata. Karena masyarakat setempat merupakan pemilik dan juga mereka lebih mengetahui mengenai objek dan daya tarik wisata tersebut.

- 2) Pendekatan Berkelanjutan

Perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan pada hakekatnya adalah pengembangan pariwisata yang harus menjaga kelestarian lingkungan sumber daya alam (ekologi) dan budaya yang ada di daerah objek wisata (pengembangan).

3) Pendekatan Kesistem-an

Pariwisata merupakan multisektoral, dimana kegiatan pariwisata terbentuk dan berbagai sektor dan unsur-unsur yang saling terkait satu sama lain di dalam mendukung serta memajukan suatu pariwisata.

4) Pendekatan Kewilayahan

Kegiatan pariwisata berada di dalam ruang wilayah atau dapat dikatakan bahwa aktivitas pariwisata membutuhkan ruang yang berada di dalam wilayah. Di dalam wilayah terdapat sektor dan unsur-unsur pembentuk pariwisata yang telah terintegrasi dengan sistem kewilayahan.

5. Sistem Pariwisata

Leiper dalam Cooper 1998 (Ridwan 2012:43), unsur-unsur sistem pariwisata yang sederhana, yaitu daerah asal wisatawan, daerah transit dan daerah tujuan wisata, serta penggerak yang membalikkan proses kegiatan perjalanan wisata. Dari unsur-unsur sistem yang sederhana tersebut ada tiga unsur utama, yaitu:

- a) Wisatawan
- b) Geografis, dalam geografis menyangkut tiga unsur, yaitu:
 - Daerah asal wisatawan
 - Daerah transit
 - Daerah tujuan wisata
- c) Industri pariwisata

6. Pariwisata Kota

Menurut Ridwan (2012:68), Pariwisata Kota ini banyak menawarkan atraksi wisata belanja, sejarah dan budaya serta kehidupan kota. Dalam daerah perkotaan, banyak terdapat atraksi dan fasilitas wisata yang mendukung kegiatan pariwisata kota. Hotel dan fasilitas wisata lainnya merupakan bagian integral dan jaringan perkotaan. Selain itu, perkotaan sebagai tempat kedatangan dan keberangkatan wisatawan. Pariwisata kota juga harus direncanakan dengan baik.

F. Wisatawan

1. Pengertian Wisatawan

Wisatawan adalah Pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam di negara yang dikunjunginya. Menurut Pendit (2006: 23) dalam Rekomendasi PATA (*Pacific Area Travel Association*) yang didasarkan atas batasan *League Of Nation* Tahun 1936 dan yang telah diberi amandemen oleh Komisi Teknik TUOTO (*International Union Of Official Travel*) adalah berbunyi sebagai berikut : “istilah wisatawan pada prinsipnya harus diartikan sebagai orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu minimal 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negara yang bukan merupakan negara dimana ia biasanya tinggal”. Dan mereka ini meliputi:

1. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang untuk keperluan pribadi, kesehatan dan sebagainya.
2. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk maksud menghadiri pertemuan, konferensi, musyawarah atau di dalam hubungan sebagai utusan berbagai badan/organisasi.
3. Orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dengan tujuan bisnis.

4. Pejabat Pemerintah dan orang-orang militer beserta keluarganya yang ditempatkan ke suatu negara hendaknya tidak termasuk ke dalam kategori ini. Namun apabila mereka mengadakan perjalanan luar negeri, maka hak itu dapat digolongkan sebagai wisatawan.

2. Ciri-Ciri Wisatawan

Umumnya, definisi mengenai wisatawan mencakup perjalanan paling tidak satu malam (*Over Night*) di tempat yang menjadi tujuan perjalanan. Adapun ciri dan wisatawan adalah sebagai berikut:

- 1) Perjalanan dilakukan lebih dan 24 jam
- 2) Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu
- 3) Orang yang melakukannya tidak mencari nafkah ditempat atau negara yang dikunjunginya.

3. Jenis-Jenis Wisatawan

Jenis-jenis wisatawan menurut Pendit (2006:36), adalah sebagai berikut :

- a) Wisatawan asing

adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki negara lain yang bukan merupakan negara dimana dia tinggal.

- b) Wisatawan Lokal Luar Negeri (*Domestic foreign tourist*)

adalah orang asing yang berdiam pada suatu negara, yang melakukan perjalanan wisata di wilayah negara dimana dia tinggal.

- c) Wisatawan Lokal

adalah orang yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan.

d) Wisatawan Pribumi Luar Negeri (*Indigenous foreign tourist*)

adalah warga negara suatu negara tertentu yang karena tugasnya atau jabatannya di luar negeri, pulang ke negara asal dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri.

e) Wisatawan transit

adalah wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara tertentu, yang menumpang kapal udara atau laut atau kereta api, yang terpaksa singgah ke suatu pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauannya sendiri.

f) Wisatawan Bisnis

adalah orang yang melakukan perjalanan wisata setelah tujuan utamanya selesai.

g) Wisatawan Budaya

Adalah warga negara yang melakukan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka serta budaya dan seni mereka.

h) Wisatawan Komersial

Adalah warga negara yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

i) Wisatawan Sosial

Adalah warga negara yang tergabung dalam satu organisasi perjalanan yang murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah (dengan kata lain tidak mampu membayar segala sesuatu yang bersifat luks). Misalnya buruh, pemuda, pelajar, mahasiswa atau petani

j) Wisatawan Marina atau Bahari

Warga negara yang melakukan perjalanan wisata dan selalu dikaitkan dengan olahraga air, seperti di danau, bengawan, pantai, teluk atau laut lepas seperti memancing, berlayar menyelam dan sebagainya.

k) Wisatawan Bulan Madu

Adalah wisatawan atau warga negara yang melakukan perjalanan bagi sepasang pengantin yang baru menikah dengan fasilitas-fasilitas khusus seperti kamar hotel dan lain sebagainya.

l) Wisatawan petualangan

Adalah warga negara atau wisatawan yang melakukan *Adventure Tourism*, seperti masuk ke hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajahi.

4. Tipologi Wisatawan

Wisatawan dapat diklasifikasikan dengan menggunakan berbagai dasar. Pada prinsipnya, dasar-dasar klasifikasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu atas dasar interaksi yaitu antara wisatawan dan masyarakat lokal dan atas dasar kognitif-normatif yaitu lebih menekankan pada motivasi yang melatarbelakangi perjalanan.

Cohen 1972 dalam Pitna dan Diarta 2009 (Ridwan, 2012: 11) mengklasifikasikan wisatawan atas dasar tingkat familiarisasi dan daerah yang akan dikunjungi, serta tingkat pengorganisasian perjalanan wisatanya. Atas dasar ini, Cohen membagi wisatawan menjadi 4 (empat) golongan, yaitu:

- a. *Drifter*, yaitu wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya dan perjalanan yang dilakukan dalam jumlah kecil.
- b. *Explorer*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dengan mengatur perjalanannya sendiri dan tidak menyukai perjalanan wisata yang sudah umum melainkan mencari sesuatu yang tidak umum (*Off the beaten track*). Wisatawan seperti ini bersedia memanfaatkan fasilitas dengan standar lokal dan tingkat interaksinya dengan masyarakat lokal juga tinggi.
- c. *Individual Mass Tourist*, yaitu wisatawan yang menyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen perjalanan dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal.
- d. *Organized-Mass Tourist*, yaitu wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah dikenal dengan fasilitas seperti yang ditemuinya di tempat tinggalnya dan perjalanannya selalu dipandu oleh pemandu wisata. Wisatawan seperti ini sangat terkungkung oleh apa yang disebut sebagai *Environmental Bubble*.

Smith 1977 dalam Pitana dan Diarta 2009 (Ridwan, 2012:12) juga melakukan klasifikasi terhadap wisatawan dengan membagi wisatawan menjadi tujuh golongan, yaitu:

1. *Explorer*, yaitu wisatawan yang mencari perjalanan baru dan berinteraksi secara intensif dengan masyarakat lokal, bersedia menerima fasilitas seadanya, serta menghargai norma dan nilai-nilai lokal.
2. *Elite*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata yang belum dikenal, tetapi dengan pengaturan terlebih dahulu dan berpergian dalam jumlah yang kecil.
3. *Off- Beat*, yaitu wisatawan yang mencari atraksi sendiri, tidak mau ikut ke tempat-tempat yang sudah ramai dikunjungi. Biasanya wisatawan seperti ini siap menerima fasilitas seadanya di tempat lokal.
4. *Unusual*, yaitu wisatawan yang dalam perjalanannya sekali waktu juga mengambil aktivitas tambahan untuk mengunjungi tempat-tempat baru atau melakukan aktivitas yang agak beresiko. Meskipun dalam aktivitas tambahannya, bersedia menerima fasilitas apa adanya, tetapi program pokoknya tetap harus memberikan fasilitas standar.
5. *Incipient*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan secara individual atau dalam kelompok kecil, mencari daerah tujuan wisata yang mempunyai fasilitas standar tetapi masih menawarkan keaslian.
6. *Mass*, yaitu wisatawan yang ingin berpergian ke daerah tujuan wisata dengan fasilitas yang sama seperti di daerahnya, atau berpergian ke daerah tujuan wisata dengan Environmental Bubble yang sama. Interaksi dengan masyarakat lokal kecil, kecuali dengan mereka yang langsung berhubungan dengan usaha pariwisata.

7. *Charter*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata dengan lingkungan yang mirip dengan daerah asalnya dan biasanya hanya untuk bersantai/bersenang-senang. Mereka berpergian dalam kelompok besar dan meminta fasilitas berstandar internasional.

Dalam pendekatan kognitif-normatif, bahwa Plog 1972 dalam Pitana dan Diarta, 2009 (Ridwan, 2012:13) mengembangkan tipologi wisatawan sebagai berikut:

- a) *Allocentric*, yaitu wisatawan yang ingin mengunjungi tempat-tempat yang belum diketahui, bersifat petualangan (*Adventure*) dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat lokal.
- b) *Psychocentric*, yaitu wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah mempunyai fasilitas dengan standar yang sama dengan yang ada di negaranya sendiri. Mereka melakukan perjalanan wisata dengan program yang pasti dan memanfaatkan fasilitas dengan standar internasional.
- c) *Mild - Centric*, yaitu terletak di antara *Allocentric* dan *Psychocentric*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Terdapat ciri-ciri yang pokok pada metode deskriptif, antara lain adalah sebagai berikut, (Sugiyono, 2005:21) :

1. Memusatkan perhatian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan atau permasalahan yang bersifat aktual
2. Menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang seimbang.
3. Pekerjaan peneliti bukan saja memberika gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah.

Kemudian, Jenis metode deskriptif yang dipakai oleh penulis adalah sebagai berikut :

a. Metode Deskriptif Berkesinambungan

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan sehingga diperoleh pengetahuan yang menyeluruh mengenai masalah, fenomena, dan kekuatan-kekuatan sosial yang diperoleh jika hubungan-hubungan fenomena dikaji dalam suatu periode yang lama. Metode deskriptif berkesinambungan atau *continuity descriptive research* sebagai kerja meneliti secara deskriptif yang dilakukan secara terus menerus atas suatu objek penelitian.

b. Metode Deskriptif Penelitian analisa pekerjaan dan aktivitas

Dalam buku Metode Penelitian mengemukakan bahwa penelitian analisa pekerjaan dan aktivitas merupakan penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia, dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang. Kemudian adanya studi mendalam yang dilakukan terhadap kelakuan-kelakuan pekerja, buruh, petani, guru, dan lain sebagainya terhadap gerak-gerik mereka dalam melakukan tugas, penggunaan waktu secara efisien dan efektif.

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui seluk beluk sesuatu. Kegiatan ini dilakukan karena ada suatu masalah yang memerlukan jawaban atau mengetahui berbagai latar belakang terjadinya sesuatu,

(Kuswana, 2011:24). Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, yaitu peneliti merupakan instrument kunci, (Kuswana, 2011:43).

Secara teoritis format penelitian kualitatif berbeda dengan format penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut terletak pada kesulitan dalam membuat desain penelitian kualitatif, karena pada umumnya penelitian kualitatif yang tidak berpola. Selanjutnya penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Bogdan dan Taylor 1975 (Moleong, 2007:4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya dijelaskan oleh David Williams 1995 (Moleong, 2007:5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti

dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Dalam penelitian kualitatif permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial, Sugiyono (2010:213).

Jenis penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang disebut sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama. Disebut juga metode *postpositivisik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan, Sugiyono (2010:7-8).

2. Kerangka Konsep

Konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrack yang dibentuk dengan menggeneralisasikan object atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan (Kriyantono, 2012:17). Konsep dimaksud untuk menjelaskan makna dan maksud dari teori yang digunakan dalam suatu penelitian, dengan tujuan menjelaskan kata-kata yang mungkin masih abstrack dengan teori tersebut. Jika kerangka teori digunakan untuk member landasan atau dasar berpijak atas penelitian yang akan dilakukan, maka konsep dimaksud untuk menjelaskan makna dan maksud dari teori yang dipakai, untuk menjelaskan kata-kata yang mungkin masih abstak dalam teori tersebut. Dari uraian tersebut maka kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1.



Sumber : Uraian teoritis 2018

3. Definisi Konsep

Konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstraksi terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek-objek ditempatkan dalam golongan tertentu. Dari uraian diatas, digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit pengertian yang akan diteliti:

1. Persepsi adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian baik (*decoding*) dalam proses komunikasi Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin sering dan semakin mudah mereka berkomunikasi

2. Objek yang dipersepsi, yakni Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra tau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.
3. Proses stimulus, yakni alat indra merupakan alat untuk menerima stimulus. Dismaping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon yang diperlukan syaraf motoris.
4. Perhatian terhadap onjek, yakni untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.
5. Minat/ketertarikan yakni suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi serta penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.
6. Pengembangan wisata adalah meningkatnya pendapatan daerah dan masyarakat lokal serta menjaga kelestarian budaya dan lingkungan sumber daya alam. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis dan rasional kegiatan-kegiatan yang akan digunakan untuk

mencapai suatu tujuan tertentu dan merupakan suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada secara lebih efektif dan efisien

4. Narasumber Penelitian

Yang menjadi narasumber penelitian penulis adalah sebagai berikut :

- a) Wisatawan yang sedang berkunjung ke Pantai Pandan di Kabupaten Tapanuli Tengah yang berjumlah 3 orang narasumber
- b) Pegawai Dinas Pariwisata Kota Tapanuli Tengah yang berjumlah 2 orang narasumber

5. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur sesuatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan benar apa yang menjadi kategorisasi di dalam penelitian dan untuk menganalisa dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.

No	Konsep Teoritis	Konsep Operasional
1	Persepsi Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Objek yang dipersepsi • Perhatian terhadap objek • Proses stimulus • Minat/ketertarikan terhadap objek
2	Pengembangan wisata Pantai di Kabupaten Tapanuli tengah	<ul style="list-style-type: none"> • Objek dan daya tarik wisata • Sarana dan prasarana wisata • Tata laksana • Masyarakat

Sumber : Uraian Teoritis 2018

B. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang dipakai oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a) Teknik Wawancara, Menurut Esterberg (Sugiyono,2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
- b) Teknik Pengamatan/*Observasi*, Sutrisno Hadi (Sugiyono,2013:145) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
- c) Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap

dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

- d) Studi Pustaka, adalah bahan atau referensi uraian teoritis yang diambil berdasarkan buku-buku panduan tertentu yang terkait dengan judul penelitian penulis.

C. Teknik Analisis Data

Dalam metode kualitatif, penelitian adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrumen riset yang harus terjun langsung dilapangan. Karena itu riset ini bersifat subjektif, dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan (Kriyantono 2012:57).

Data kualitatif dapat dipilih menjadi dua jenis:

- 1) Hasil pengamatan: uraian rinci tentang situasi, kejadian, interaksi dan tingkah laku yang diamati dilapangan.
- 2) Hasil pembicaraan: kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.

D. Deskripsi Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian penulis adalah lokasi wisata Pantai Pandan yang beralokasi di Sibolga, tepatnya di Desa Pandan, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah (sibolga),-Sumatera Utara, 22537 serta Dinas

Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah yang beralokasi di Jalan Raja Junjungan Lubis Nomor 18 Pandan.

2. Waktu Penelitian

Waktu sesi wawancara dilakukan pada hari sabtu 29 September 2018 sampai dengan 01 Oktober 2018 pada pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai.

3. Deskripsi Pantai Pandan

Pantai Pandan adalah salah satu pantai yang paling populer di Sibolga. Sibolga sendiri adalah nama sebuah kota kecil yang terletak di pesisir Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Sibolga cukup terkenal dengan wisata baharinya. Pantai Pandan terletak di pesisir Sibolga, selalu ramai dikunjungi baik hari biasa maupun hari libur. Pantai ini di kelola oleh pemerintah setempat.

Ketika berada di pantai ini, sejauh mata memandang yang akan terlihat hanyalah perairan yang membentang di laut lepas. Di sebelah kanannya terdapat sebuah bukit yang cukup tinggi yang merupakan daratan wilayah Sibolga. Di Pantai Pandan ini air lautnya berwarna hijau kebiru-biruan dan cukup jernih. Airnya tenang, bahkan tanpa ombak. Jadi, Anda bisa dengan bebas berenang sejauh beberapa meter dari mulut pantai dengan aman. Pasir di Pantai Pandan berwarna putih dan sangat lembut. Di sekitar pantai juga sangat bersih, sehingga sekalipun Anda berkeliling pantai Anda tidak akan menemukan sampah-sampah yang berserakan.

Di sepanjang pinggiran pantai terdapat beberapa pohon-pohon yang tumbuh rindang. Diantara pepohonan itu terdapat beberapa gazebo dan tikar yang bisa Anda manfaatkan sebagai tempat beristirahat setelah Anda lelah menikmati

pantai. Saat senja Anda bisa menikmati panorama matahari tenggelam di pantai ini. Warnanya yang orange kemerahan membuat pemandangan di sekitar pantai bak lukisan.

Sejak Tapanuli Tengah memisahkan diri dari Sibolga dan menjadi daerah mandiri, pariwisata lokal mulai dipelihara dan fokusnya dimulai dari daerah Pandan sebagai ibukotanya. Kini fasilitas seperti hotel dan pusat jajanan mulai dibangun bagi wisatawan. Pandan adalah pantai yang indah dengan air biru jernih dan pepohonan rindang. Pasirnya sangat halus, bermain di sekitar pantai dengan kaki telanjang bisa menjadi pilihan yang menarik, atau bersepeda di sekitar pantai dan berjemur di bawah sinar matahari akan menyempurnakan hari-hari berlibur.

Gelombang di Pantai Pandan kecil, airnya tenang sepanjang tahun karena pantai ini secara geografis terletak di teluk. Gulungan ombak ganas dari Samudera Indonesia melemah ketika tiba di Pandan Beach. Namun, ada cerita menarik tentang budaya lokal. Karena lokasi Sibolga dan Tapanuli Tengah dekat dengan perbatasan Sumatera Barat, warga sehari-hari juga terkena dampaknya. Bahasa Batak diucapkan bercampur dengan bahasa Minang, dan ini menghasilkan aksen baru dan unik saat didengar.

Ketika berada di pantai ini anda akan melihat hamparan laut luas, sehingga duduk-duduk di tepi pantai menjadi kewajiban disini dan juga merasakan angin laut yang menyejukkan. Di pinggiran pantai juga terdapat banyak pohon-pohon yang rindang dan pondok untuk tempat beristirahat. Disekitar pantai pandan juga terdapat banyak pedagang yang hilir mudik menjajakan dagangan nya, cocok buat anda yang suka ngemil sambil duduk-duduk di tepi pantai. Jika anda

membutuhkan penginapan, anda tak perlu takut, karena banyak penginapan yang tersedia disini dengan harga yang relative terjangkau.

Tak jauh dari pantai pandan banyak lagi tempat wisata yang bedekatan dengan pantai ini, seperti pulau mursala, di situ anda dapat melihat air terjun yang langsung jatuh ke laut. Disana terdapat juga tempat wisata batu lobang, batu gajah dan pulau poncan. Jika anda penggemar wisata kuliner, pantai ini wajib anda kunjungi, karena di sekitar pantai terdapat menyajikan bermacam masakan laut khas sibolga. Ikan, kepiting, udang cumi semua tersedia di sini, semua masih segar dari laut, sehingga rasanya berbeda dengan rasa makanan seafood yang ada restaurant di kota.

Adapun fasilitas lain yang dapat dinikmati di Pantai Pandan adalah sebagai berikut :

1. **Aktifitas**

Ombak di Pantai Pandan yang kecil sehingga sangat cocok untuk berenang atau bermain pasir. Jika Anda kurang tertarik pada aktifitas air, Anda dapat berjalan dengan kaki telanjang di sepanjang pantai sambil menikmati pemandangan alam di sekitarnya.

2. **Fasilitas**

- Warung dan restoran yang menjual beragam makanan dan minuman
- Toko-toko yang menjual souvenir yang terbuat dari kerang atau binatang laut lainnya
- Tempat parkir yang luas

- Penyewaan ban renang
- Penyewaan perahu

3. Makanan

Di sepanjang Pantai Pandan terdapat banyak rumah makan yang menjual makanan seafood yang dimasak dengan gaya khas daerah Sibolga atau Pandan. Ikan gulai yang lezat dengan kuah santan yang kental merupakan ciri khas daerah ini.

4. Penginapan

Di Pantai Pantan terdapat PIA hotel yang berdiri megah dengan view yang menghadap langsung ke pantai.

4. Deskripsi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah

Secara umum potensi pariwisata di Kabupaten Tapanuli Tengah sangat besar. Dengan panjang garis pantai di pesisir Barat Pulau Sumatera ± 200 km memiliki pantai – pantai yang indah, pulau – pulau kecil yang tersebar di Samudera Hindia lebih dari 25 pulau dengan keindahan pantai dan pesona ekosistem bawah lautnya seperti Terumbu Karang dan Ikan Hias di gugus Pulau Mursala dan Pulau Unggas. Selain itu, obyek wisata sejarah / cagar budaya di sekitar daerah Barus dan sekitarnya kaya dengan bahan – bahan arkeologi dan makam-makam yang menjadi bukti sejarah kebesaran masa lampau dimana Barus menjadi salah satu pelabuhan besar di Pantai Barat Pulau Sumatera. Alam pegunungan Bukit Barisan , Air Terjun dan sungai yang banyak terdapat di Kabupaten Tapanuli Tengah serta Danau Pandan menambah daya saing wisata Kabupaten Tapanuli Tengah.

Pada saat ini Kabupaten Tapanuli Tengah terus dengan giat mempromosikan kekayaan yang tersembunyi di wilayah Tapanuli Tengah dengan “Tapanuli Tengah, Negeri Wisata Sejuta Pesona. Penduduk Tapanuli Tengah terdiri atas multi etnik yaitu suku Pesisir, Batak, Minang, Jawa – Madura, Bugis, Cina, Aceh, Melayu, Sunda, dan lain-lain, dengan mayoritas suku Batak. Pelestarian nilai-nilai luhur dan kebangsaan, kerukunan, keamanan, ketertiban dan toleransi dalam semangat gotong-royong yang terjalin dan terbina selama ini membuat Tapanuli Tengah semakin kondusif dan tangguh secara sosial kemasyarakatan dalam menyikapi globalisasi dengan berbagai perubahan yang begitu cepat.

Semangat gotong royong terus dibina dan ditingkatkan dalam rangka meningkatkan kesadaran, disiplin, kepedulian dan semangat kebersamaan seluruh lapisan masyarakat dengan semangat Sahata Saoloan (Seiya Sekata) untuk memperkokoh semangat Bhineka Tunggal Ika.

5. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah

Visi :

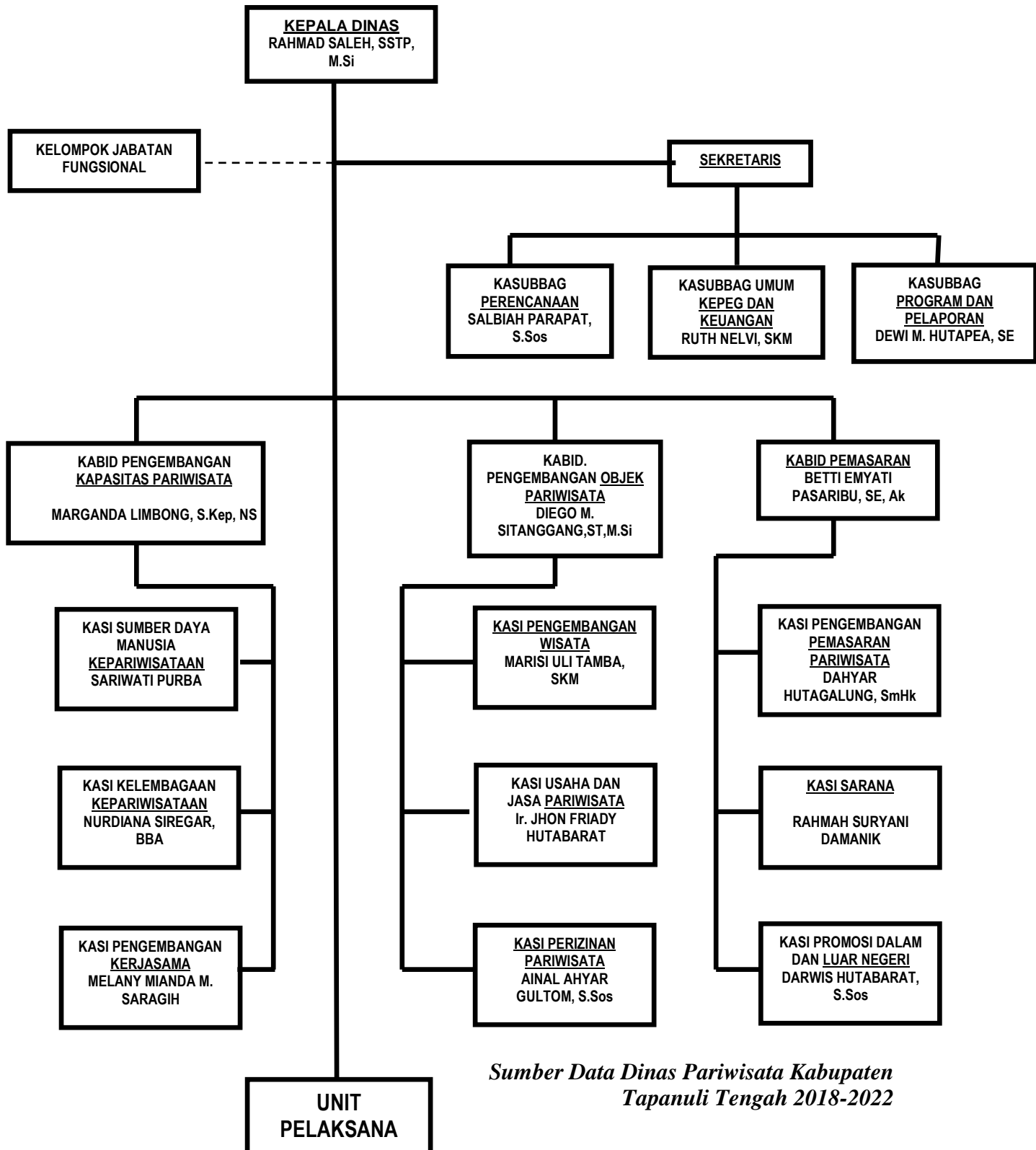
“Terwujudnya Kabupaten Tapanuli Tengah Sebagai Daerah Tujuan Wisata Yang Aman, Tertib, Mempesona dan Berakhlak”.

Misi :

- Menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu kegiatan ekonomi masyarakat yang sejahtera.
- Menggali dan melestarikan potensi pariwisata
- Meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan pariwisata

5. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah

Gambar 3.1.



*Sumber Data Dinas Pariwisata Kabupaten
Tapanuli Tengah 2018-2022*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Pada BAB IV ini peneliti memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu “Persepsi Pengunjung Dalam Pengembangan Wisata Pantai Di Kabupaten Tapanuli Tengah, yang sesi wawancara dilakukan pada hari sabtu 29 September 2018 sampai dengan 01 Oktober 2018 pada pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).. Pada penelitian kualitatif, peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif, maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan/narasumber. Adapun deskripsi narasumber penelitian penulis adalah sebagai berikut :

- 1 Informan pertama memiliki nama lengkap Adi Permana (27 tahun). berjenis kelamin laki-laki dan bekerja sebagai karyawan di Perusahaan Swasta. Ia adalah seorang pengunjung/wisatawan pada objek wisata Pantai Pandan.
- 2 Informan kedua memiliki nama lengkap Khairindah Lubis (23) tahun. berjenis kelamin perempuan dan seorang Mahasiswi di salah satu Universitas di Kota Medan. ia adalah seorang pengunjung/wisatawan pada objek wisata Pantai Pandan.
- 3 Informan ketiga memiliki nama lengkap Khadijatul Rahmi (35) tahun. berjenis kelamin perempuan dan seorang ibu rumah tangga dan pengusaha online.
- 4 Informan keempat memiliki nama lengkap Ir. Jhon Hutabarat (50) tahun. berjenis kelamin laki-laki. Menjabat sebagai pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah divisi Pemasaran.
- 5 Informan kelima memiliki nama lengkap Junaidi Nainggolan S.Sos (37) tahun. berjenis kelamin laki-laki. Menjabat sebagai pengelola objek wisata Pantai Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

B. Hasil Penelitian

Informan I

Menurut hasil jawaban informan pertama penelitian yakni masyarakat yang sedang berkunjung ke objek wisata Pantai Pandan, keberadaan objek wisata Pantai Pandan sangat bagus dan sudah mengalami kemajuan pesat. Untuk mengetahui keberadaan dan informasi mengenai objek wisata Pantai Pandan,

dapat dilihat dari berbagai media internet. Masyarakat yang ingin tahu tentang profile, apa-apa saja yang menjadi spot menarik di objek wisata Pantai Pandan dan informasi terkait lainnya. Lokasi dan pemandangan yang diberikan objek wisata Pantai Pandan juga sangat bagus dan membuat perasaan menjadi nyaman dan senang. Melihat Pantai yang bersih dan air laut yang bersih menjadikan ketertarikan tersendiri.

Menurut informan pertama, fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata Pantai Pandan sudah ada dengan baik. Misalnya kamar mandi yang sudah ada dan bersih, kondisi air yang juga bersih sehingga para pengunjung tidak ragu untuk memakai fasilitas kamar mandi. Pelayanan-pelayanan seperti tempat makan dan petugas pengelola juga sangat baik. Pengunjung dilayani dengan ramah. Adapun kekurangan adalah terkadang di pondok-pondok atau tempat masih adanya sampah yang bertebaran. Masih ada kekurangan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah. Untuk promosi yang dilakukan juga sudah berjalan dengan baik. Masyarakat dapat melihat informasi dan pengembangan wisata Pantai Pandan di media-media internet. Sudah banyak informasi yang diberikan.

Menurut narasumber, ketika berada di Pantai Pandan, untuk sesaat pengunjung bisa bersantai dan menikmati keindahan pantai dan fasilitasnya. Ada juga makanan-makanan yang dijual khas daerah Tapanuli Tengah yang hanya bisa kita nikmati jika kita berada disana. Kemudian cara yang paling baik dalam proses pengembangan pariwisata Pantai Pandan adalah dengan menambah fasilitas permainan seperti water park dan sejenisnya. Jadi, untuk anak-anak mereka dapat bermain air tanpa takut harus terhanyut ombak pantai.

Menurut narasumber, hal yang paling ia sukai dari objek wisata Pantai Pandan adalah *view* atau pemandangan yang indah dan angin yang sejuk. Dan harapan narasumber dalam pengembangan pembangunan pariwisata adalah agar menjadi dapat menjadi objek wisata berskala Nasional dan Internasional.

Informan II

Menurut hasil jawaban informan kedua penelitian yakni masyarakat yang sedang berkunjung ke objek wisata Pantai Pandan, ia pertama kali mengetahui bahwa adanya objek wisata Pantai Pandan dari kenalannya yang sudah pernah datang ke objek wisata Pantai Pandan. Kemudian ia mulai penasaran dan mulai berkunjung ke objek wisata Pantai Pandan. Ketika tiba di lokasi, narasumber mengatakan bahwa ia sangat puas dan senang melihat keindahan Pantai dan pesona-pesonanya.

Berbicara mengenai fasilitas, menurut narasumber ia sudah cukup puas dengan fasilitas yang ada di objek wisata Pantai Pandan. Hal ini dikarenakan seperti fasilitas standar yakni kamar mandi, mushola dan ruan ganti pakaian sudah ada dan fasilitasnya sudah cukup bagus. Air yang disediakan di kamar mandi bersih begitu juga dengan kamar mandinya. Semua tertata dengan baik. Para *cleaning servise* juga selalu memberihkan sehingga fasilitas kamar mandi dan mushola tidak sampai kotor sekali. Untuk masalah penginapan, menurutnya untuk didaerah pantai, belum ada penginapan yang disediakan. Yang ada hanya pondok-pondok dan tempat makan (*café*) yang disediakan. Tetapi pelayanannya juga sudah sangat baik. Kemudian, untuk pengembangan promosi, menurut narasumber pengelola pantai sudah sangat memanfaatkan promosi. Adanya

spanduk dan poster-poster ketika menuju lokasi pantai adalah salah satu media promosi dan pemberitahuan kepada masyarakat atau pengunjung yang belum pernah melihat dan mengetahui lokasi pantai.

Menurut narasumber, ketika tiba di pantai, melihat pemandangan yang begitu indah dan menarik serta angin yang bersemilir sangat kencang, sudah membuat perasaan yang awalnya stress menjadi baik kembali. Agar pemandangan dan keasrian ini selalu tetap terjaga, menurut narasumber, ada baiknya pembangunan tidak bersifat pembangunan gedung-gedung. Tetapi lebih ke fasilitas hiburan dan permainan saja.

Menurut narasumber, hal yang paling ia sukai dari objek wisata Pantai Pandan adalah pemandangan yang menarik dan fasilitas yang baik. Harapan narasumber untuk objek wisata Pantai Pandan adalah agar dapat lebih membangun fasilitas yang lebih baik lagi agar masyarakat merasa nyaman dan betah berlama-lama di objek wisata Pantai Pandan.

Informan III

Menurut hasil jawaban informan ketiga penelitian yakni masyarakat yang sedang berkunjung ke objek wisata Pantai Pandan, ia mengetahui pertama kali keberadaan Pantai Pandan dari keluarganya. Kemudian untuk menghilangkan rasa penasaran, ia mengecek kebenaran dari Pantai Pandan melalui internet. Setelah melihat foto dan gambar dari objek wisata Pantai Pandan, barulah ini mengunjungi objek wisata tersebut. Untuk dari segi pemandangan, Pantai Pandan sudah memberikan pemandangan yang indah, menyejukkan dan menghibur mata. Desiran pantai dan laut yang bagus adalah salah satu *view* yang paling menarik.

Menurut narasumber, sampai saat ini fasilitas-fasilitas tambahan yang disediakan pengelola dan Pemerintahan untuk perkembangan objek wisata sudah sangat baik. Adanya fasilitas kamar mandi yang memadai, air yang bersih, tempat makanan (café) yang menyediakan banyak makanan, pondok atau tempat berteduh yang baik juga. Adanya fasilitas *jogging track* di area pantai juga dapat memberikan sensasi baru untuk berolahraga. Ketika menikmati pemandangan, menurut narasumber semuanya terbayarkan dengan fasilitas yang didapat. Promosi yang dilakukan juga sudah berjalan dengan baik.

Menurut narasumber, untuk memperbaiki *mood* diri dan rileksasi, objek wisata Pantai Pandan sudah cukup memberikan kesan indah dan nyaman. Agar pengembangan wisata lebih menarik lagi, harus ada area permainan anak-anak. Karena tingkat promosi yang paling baik adalah permainan anak-anak. Harapan narasumber untuk pengembangan objek wisata Pantai Pandan adalah lebih memodifikasi pelayanan pantai seperti pantai-pantai yang sudah berskala nasional bahkan internasional agar dapat meningkatkan ekonomi dan sumber daya lokal masyarakatnya.

Informan IV

Menurut hasil jawaban informan empat, penelitian yakni pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah, upaya dan cara yang dilakukan untuk menarik minat dan daya tarik pengunjung atau wisatawan adalah dengan mengawasi kualitas pelayanan dan fasilitas serta memperbaiki fasilitas seperti tempat ibadah (mushola), kamar mandi dan meningkatkan keamanan pengunjung dan lokasi. Untuk proses dan kondisional dari segi promosi objek wisata Pantai

Pandan, menurut narasumber mereka selalu berupaya meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas. Jika para pengunjung puas dan merasa nyaman, maka mereka akan secara tidak langsung merekomendasikan objek wisata Pantai Pandan.

Menurut narasumber, strategi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata guna meningkatkan sarana dan prasarana objek wisata Pantai Pandan adalah mengadakan promosi keluar Daerah, dan menyusun anggaran untuk pembangunan berkala. Prosedur pelaksanaan Dinas Pariwisata dalam meningkatkan sarana dan prasarana di objek wisata Pantai Pandan adalah dengan menyediakan penyewaan ban baik untuk anak-anak dan orang dewasa serta fasilitas lain untuk area bermain di pantai. Namun, adapun kendala dari proses pengembangan sarana dan prasarana adalah dana dari APBD yang tidak sanggup untuk memproses sarana dan prasara secara terus menerus.

Menurut narasumber, sistem-sistem pengaturan yang diberlakukan pada objek wisata Pantai Pandan sudah sangat maksimal. Dinas Pariwisata membuat sebuah komunitas bernama KOMDARWIS (Komunikasi Daerah Wisata) dimana mereka membantu untuk mengamankan area lokasi objek wisata Pantai Pandan. KOMDARWIS juga membantu untuk merealisasikan pengembangan pembangunan dengan mengajukan bantuan dana ke luar daerah dan petinggi-petinggi lainnya. Untuk proses pengembangan yang sudah berjalan saat ini sudah sangat baik. Fasilitas yang sudah terealisasi pada objek wisata Pantai Pandan adalah panggung (digunakan untuk acara-acara tertentu seperti malam tahun baru,

malam takbiran dan lain sebagainya), tempat ibadah (mushola), *jogging track* (tempat untuk masyarakat berolahraga) dan masih banyak lagi.

Menurut narasumber, untuk meningkatkan ekonomi masyarakat daerah objek wisata Pantai Pandan, Dinas Pariwisata tidak membenarkan untuk para pekerja di area Pantai Pandan dan masyarakat yang berjualan adalah masyarakat luar daerah sekitar Pantai Pandan. Biasanya yang mendata untuk hal ini adalah KOMDARWIS. Hal ini agar tidak ada kecemburuan sosial dari masyarakat lokal serta agar kerja sama pengembangan objek wisata berjalan dengan baik. Sampai sejauh ini, respon dan tanggapan masyarakat untuk pengembangan objek wisata Pantai Pandan selalu diterima dengan baik. Hal ini terjadi karena setiap akan ada proses pengembangan bangunan maupun fasilitas dari objek wisata Pantai Pandan, selalu bertanya dan menerima masukan dan kritikan dari masyarakat setempat.

Informan V

Menurut hasil jawaban informan kelima, penelitian yakni pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah, upaya dan cara yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung adalah meningkatkan tingkat keamanan dan fasilitas dasar yang menjadi kebutuhan, seperti kamar mandi, ruang kesehatan, kamar ganti pakaian dan mushola (tempat ibadah). Sampai saat ini, promosi yang dijalankan guna meningkatkan daya tarik pengunjung sangat baik. Dengan membuat media sosial dan memposting perkembangan yang telah terealisasi akan membantu meningkatkan promosi tersebut.

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana adalah selalu berusaha menyisihkan dana untuk meningkatkan pengembangan, adanya retribusi dari setiap pengunjung yang datang maupun masyarakat lokal yang berjualan di dalam area pantai dan melakukan promosi keluar daerah serta sering ikut serta dalam kegiatan EXPO untuk mempromosikan objek wisata Pantai Pandan. Prosedur pelaksanaan yang dilakukan juga sudah terealisasi dengan baik. Dengan bekerja sama dengan masyarakat setempat dan KOMDARWIS, maka pengembangan program dan tujuan lebih cepat selesai.

Menurut narasumber, sistem-sistem pengaturan yang dilakukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana sudah berjalan baik. Yang paling diutamakan adalah kenyamanan dari pengunjung dan wisatawan. Memberi keyakinan kepada mereka bahwa daerah objek wisata Pantai Pandan aman untuk dikunjungi. Pengembangan yang baru dan sudah terealisasi adalah pembuatan panggung untuk acara-acara tertentu dan event-event tertentu yang diselenggarakan dengan kerjasama maupun oleh pihak Pantai Pandan sendiri.

Menurut narasumber, untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang tinggal di daerah objek wisata Pantai Pandan, biasanya pengelola selalu mengajak kerjasama masyarakat sekitar untuk bekerja dan berjualan di area lokasi objek wisata Pantai Pandan dan tidak membenarkan masyarakat luar daerah untuk masuk untuk bekerja dan mengelola objek wisata Pantai Pandan. Sampai saat ini respon yang diterima oleh masyarakat kepada pihak pengelola sangat baik. Tidak ada sengketa dan salah paham dikarenakan para pengelola dan masyarakat selalu

bekerja beriringan dan bekerja sama untuk pengembangan dan pengelolaan objek wisata Pantai Pandan.

C. Pembahasan Data

Setelah melakukan penulisan hasil penelitian, maka penulis akan melakukan pembahasan data mencakup seluruh hasil jawaban narasumber berdasarkan konsep operasional kategorisasi penelitian, yakni sebagai berikut :

Objek yang dipersepsi :

Menurut keseluruhan narasumber, objek yang di persepsi adalah objek wisata Pantai Pandan yang berada di yang beralokasi di Sibolga, tepatnya di Desa Pandan, Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah (sibolga). Menurut narasumber, pemandangan dan spot-spot untuk fot di objek wisata Pantai Pandan sangat bagus. Angin yang berdesir sepoi-sepoi, pemandangan pantai yang indah dengan laut yang biru kehijauan dan fasilitas yang sangat lengkap dan nyaman.

Perhatian Terhadap Objek

Perhatian narasumber terhadap objek wisata Pantai pandan adalah tentang pengembangan pembangunannya. Seperti fasilitas-fasilitas yang tersedia. Apa-apa saja yang sudah ditambah dari segi fasilitas, serta tingkat kemandirian dari objek wisata Pantai Pandan. Narasumber juga mengutarakan bahwa, sampai saat ini fasilitas dan keamanan dari objek wisata Pantai Pandan sudah semakin membaik. Pondok-pondok sebagai sarana tempat duduk untuk menikmati keindahan pantai juga sudah semakin banyak dan kualitas kebersihannya sudah dijaga dengan baik.

Proses Stimulus

Menurut keseluruhan narasumber, untuk dapat masuk kedalam objek wisata Pantai Pandan mereka harus membayar tiket dengan harga tertentu. Yang bisa berubah ketika hari besar dan dan hari libur. Namun semua terbayar ketika dapat melihat keindahan pantai dan menikmati fasilitas secara gratis. Seperti kamar mandi, pondok dan mushola. Yang harus dibayar ketika masuk kedalam Pantai Pandan adalah fasilitas sewa ban dan restoran atau tempat-tempat makan kecil lainnya. Hal yang paling ingin dinikmati adalah keindahan pantai beserta spot-spot foto yang ada di dalam objek wisata Pantai Pandan.

Minat/Ketertarikan Terhadap Objek :

Sampai saat ini, minat dan ketertarikan pengunjung/wisatawan terhadap objek masih sangat besar. untuk hari-hari besar, hari libur serta sabtu dan minggu, masih selalu banyak pengunjung yang berdatangan. Ada yang dari luar Kota, maupun dalam Kota. Semua ingin menikmati keindahan Pantai Pandan. Kemudian, para pengunjung juga mempunyai harapan terhadap Pantai Pandan yakni mereka ingin objek wisata Pantai Pandan dapat menjadi objek wisata yang diakui Nasional bahkan Internasional, kemudian membuat *water park* atau arena bermain anak, agar minat pengunjung untuk datang semakin besar dan bertambah.

Objek Dan Daya tarik Wisata :

Menurut narasumber, cara yang dilakukan Dinas Pariwisata dan pengelola objek wisata Pantai Pandan adalah dengan memperbaiki dan memperbaharui fasilitas-fasilitas terkait objek wisata secara berkala seperti memperbaiki kamar mandi, mushola, kamar ganti dan meningkatkan keamanan lokasi objek wisata,

kemudian cara lain adalah dengan meningkatkan promosi wisata dengan mempromosikan objek wisata ke luar daerah Kabupaten Tapanuli Tengah seperti bazaar, Expo dan ketika ada event tahunan seperti PRSU, Dinas akan mempromosikan objek wisata Tapanuli Tengah melalui foto-foto, makanan khas dan brosur-brosur tentang tata kota dan wisata di Tapanuli Tengah.

Sarana Dan Prasarana Wisata :

Strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan pengelola objek wisata Pantai Pandan dalam meningkatkan sarana dan prasarana fasilitas objek wisatanya adalah dengan menyusun anggaran untuk keperluan fasilitas, memperbaiki fasilitas secara berkala, membentuk KOMDARWIS (komunitas daerah pariwisata) untuk membantu kelancaran keamanan objek wisata dan meningkatkan anggaran. Kemudian, prosedur pelaksanaan yang akan dilaksanakan adalah mengajak masyarakat lokal untuk bekerja sama dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata Pantai Pandan baik dalam hal ekonomi masyarakat maupun membantu sebagai tenaga kerja.

Tata Laksana :

Sistem-Sistem pengaturan seperti keamanan, pengelolaan karyawan, pengelolaan masyarakat yang berkontribusi sebagai penjual makanan dan lain sebagainya sudah sangat baik. KOMDARWIS dalam pelaksanaannya selalu memantau setiap kegiatan dan pekerjaan seluruh yang berkontribusi di objek wisata Pantai Pandan dengan baik. Menerima setiap keluhan pengunjung dan masyarakat serta memproses setiap kritikan. KOMDARWIS juga sebagai

pengawas keamanan serta pengawas masyarakat yang ingin berkontribusi pada objek wisata Pantai Pandan.

Masyarakat :

Tanggapan dan respon dari masyarakat terhadap pengembangan objek wisata sangat baik. Masyarakat mendukung adanya pengembangan pembangunan. Hal ini dikarenakan masyarakat, khususnya masyarakat lokal sangat terbantu dengan adanya objek wisata Pantai Pandan dari segi ekonomi. Masyarakat berfikir dengan adanya pengembangan fasilitas wisata, secara otomatis perkembangan ekonomi juga akan meningkat. Harapan masyarakat dengan adanya pengembangan objek wisata Pantai Pandan, diharapkan ekonomi masyarakat lokal akan semakin baik dan Tapanuli Tengah semakin berkembang pesat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, maka penulis merangkum hasil keseluruhan menjadi kesimpulan yakni sebagai berikut :

- I. Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang suatu lingkungan dan lain sebagainya.
- II. Persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata Pantai Pandan di Kabupaten Tapanuli Tengah adalah ingin agar fasilitas dan tingkat keamanan di dalam dan sekitar objek wisata Pantai Pandan menjadi lebih baik, membangun area-area permainan anak seperti *water park* agar anak-anak lebih aman untuk bermain di pinggir pantai, meningkatkan fasilitas seperti menambah kamar mandi, kamar ganti yang lebih aman dan bersih serta meningkatkan sumber daya lokal dan ekonomi masyarakat agar masyarakat lebih lebih sejahtera.
- III. Usaha pengembangan yang sudah direalisasikan oleh Dinas Pariwisata dan Pengelola wisata Pantai Pandan adalah memperbaiki sarana dan prasarana secara berkala seperti fasilitas kamar mandi, tempat ibadah (mushola), panggung untuk acara-acara tertentu dan event tertentu, meningkatkan keamanan lokasi wisata serta memberikan pelayanan yang lebih baik lagi.

- IV. Promosi wisata yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah adalah dengan mempromosikan wisata Pantai Pandan ke daerah luar Kabupaten kemudian mengikuti kegiatan Expo sembari mempromosikan wisata Pantai Pandan, mempromosikan wisata Pantai Pandan melalui Duta Pariwisata serta para event tahunan PRSU Dinas Pariwisata mempromosikan wisata Pantai Pandan melalui foto-foto, flayer yang berisikan seluruh wisata yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah serta membentuk KOMDARWIS (Komunitas Daerah Wisata) Kabupaten Tapanuli Tengah untuk membantu proses promosi dan pelaksanaan pengawasan dan pengembangan wisata Pantai Pandan.
- V. Kendala yang didapati dalam proses pengembangan wisata Pantai Pandan adalah anggaran dana APBD yang tidak terlalu besar untuk wisata Pantai Pandan. Pembangunan tidak berjalan dengan cepat. Harus secara berkala dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

B. Saran

Setelah melakukan kesimpulan, penulis ingin memberikan masukan dan saran kepada tempat riset penelitian penulis yakni pengelola wisata Pantai Pandan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah, antara lain sebagai berikut :

- I. Diharapkan agar Dinas Pariwisata Kabupaten lebih menyiapkan anggaran setiap tahunnya untuk pengembangan wisata Pantai Pandan.
- II. Diharapkan agar Pemerintah saling bekerja sama untuk pengembangan wisata di Kabupaten Tapanuli tengah

III. Diharapkan agar Dinas Pariwisata dan Pengelola lebih meningkatkan promosi agar pemasukan dari wisata Pantai Pandan dapat membantu menutupi anggaran pembiayaan proses pengembangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asriandy, Ian. 2016. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaen*. Makasar : FISIP UNHAS.
- A Yoeti, Oka. 2013. *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. Bandung: Penerbit
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Effendy, Onong Uchajana. 2005. *Dinamika Komunikasi Jilid III*, Bandung. Remaja Rosdakarya.
- . 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung Citra Aditya Bakti.
- Fisher, Aubrey. 2007. *Teori-teori Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Kuswana, Dadang. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Liliwari, Alo, 2011 : *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta : Kharisma Putra Utama
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Pendit, Nyoman, S> 2006. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*, Yogyakarta. Andi Offset.
- Rakhmat, Jallaludin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, Muhammad. 2012. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: SoftMedia.

Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfaberta.

-----, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Penerbit Alfabeta.

Suwantoro, Gamal . 2004. *Dasar – Dasar Pariwisata*. Jakarta: Andi publisher.

Syaflie, Kencana Inu. 2009. *Ilmu Administrasi Publik*, Jakarta. Rineka Cipta.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta. CV. Andi Offset

-----, 2004. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta. C.V Andi Offset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 17 Juli 2018

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Chalrun nisa
N P M : 140311 0002
Jurusan : Ilmu komunitas
Tabungan sks : 134 sks, IP Kumulatif 2,96

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Tgl. Disetujui
1	Strategi pengembangan daerah pesisir Pantai sebagai objek pariwisata di kabupaten Tapanuli Tengah	✓ 17/07-2018
2	persepsi penggunaan Aplikasi Tik-Tok terhadap pemblokiran dan kementerian komunikasi & Informatika.	
3	Dampak Film dilan 1990 terhadap perilaku dan gaya budaya Remaja	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
- Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;(*)

Demikianlah permohonan saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk:
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon, /

Medan, tgl.20....

(...Chalrun nisa...)

Ketua,

PB: Irwan Syari Tanjung



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 209-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Cerdas & Terpercaya
Dengan surat ini agar disebutkan tanggalnya

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 608 /SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2018**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **17 Juli 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **CHAIRUN NISA**
NPM : 1403110002
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2017 / 2018
Judul Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN DAERAH PESISIR PANTAI
SEBAGAI OBJEK PARIWISATA DI KABUPATEN TAPANULI
TENGAH.**

Pembimbing : Irwan Syari Tanjung., S.Sos., M.AP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal: 17 Juli 2019.

Ditetapkan di Medan,
Pada tanggal : 04 Zulqa'idah 1439H
17 Juli 2018 M

A.n Dekan,
Wakil Dekan I

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.

- Tembusan :**
1. Ketua P.s. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
 2. Pembimbing ybs. Di Medan;
 3. Pertinggal.

Kepada : Yth. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Perihal : Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Chairun Nisa
NPM : 1403110002
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagai berikut :

Strategi Pengembangan Daerah Pesisir Pantai Sebagai Objek Pariwisata
di Kabupaten Tapanuli Tengah

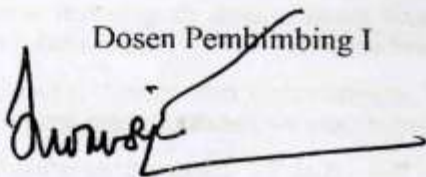
Menjadi:

Persepsi Pengunjung Dalam Mengembangkan Wisata Pantai
di Kabupaten Tapanuli Tengah

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

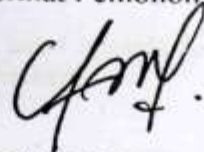
Medan, 13 September 2018

Dosen Pembimbing I



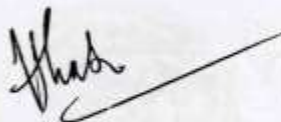
(IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, M.AP)

Hormat Pemohon



(CHAIRUN NISA)

Ketua Jurusan
Ilmu Komunikasi



(NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 608 /SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **17 Juli 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **CHAIRUN NISA**
NPM : 1403110002
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2017 / 2018
Judul Skripsi : **PERSEPSI PENGUNJUNG DALAM PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Pembimbing : Irwan Syari Tanjung., S.Sos., M.AP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal: 17 Juli 2019.

Ditetapkan di Medan,

Pada tanggal : 15 Muharram 1440H

25 September 2018 M



Dfs. ZULFAHMI, M.I.Kom.

Tembusan :

1. Ketua P.s. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. Di Medan;
3. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Ehmanul, Cerdas & Terpercaya
menjawab surat ini agar disebutkan
or dan tanggalnya

Nomor : **845/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2018**
Lampiran : -.-
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 16 Muharram 1440 H
26 September 2018 M

**Kepada Yth,
Kepala Bappeda
Kabupaten Tapanuli Tengah
di -
Tempat**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu 'alaikum wr. wb.

Teriring salam semoga Bapak/ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **CHAIRUN NISA**
N P M : 1403110002
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2017 / 2018
Judul Skripsi : **PERSEPSI PENGUNJUNG DALAM PENGEMBANGAN WISATA
PANTAI DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH.**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan


Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
Jln.Raja Junjungan Lubis No. 18 Pandan Telp / Fax (0631) 371272
P A N D A N Kode Pos : 22611

Pandan, 03 September 2018

Kepada

Nomor : 382 / Dispar / 2018

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik

di -

Tempat

Sesuai Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 845/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2018 tanggal 26 September 2018 hal Permohonan Izin Penelitian.

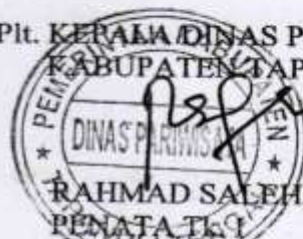
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Chairun Nisa
NPM : 1403110002
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2017/2018
Judul Skripsi : Persepsi Pengunjung Dalam Pengembangan Wisata Pantai di Kabupaten Tapanuli Tengah.

Bahwa nama tersebut benar telah melaksanakan Penelitian di daerah Kabupaten Tapanuli Tengah sesuai Surat Rekomendasi / Izin Penelitian yang telah dikeluarkan , oleh karena itu maka selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah Penelitian , Peneliti wajib melaporkan kepada Pemerintah Daerah. Hasil penelitian tersebut sebagai bahan perencanaan dan Evaluasi Kerja .

Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Pt. KERAJAAN DINAS PARIWISATA
KABUPATEN TAPANULI TENGAH



RAHMAD SALEH, SSTP, M.Si

PENATA TKT

NIP. 198303222001121002



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Si Cerdas & Terpercaya
 Web surat ini agar disahukan
 tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 09 Agustus 2018.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : CHAIRUN NISA
 N P M : 1403110002
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 608/ISK/II.3/UMSU-03/F/2018... tanggal 09 Agustus dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI PENGEMBANGAN DAERAH PESISIR PANTAI SEBAGAI
 OBJEK PARIWISATA DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

[Signature]
 (.....)

Pemohon,

[Signature]
 (Chairun Nisa.....)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 709/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2018

Program studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Senin, 13 Agustus 2018
 Waktu : 09.00 WIB s/d. Selesai
 Tempat : LAB. FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : NURHASANAH NASUTTON, S.Sos, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
6	SUHENDRA KARTIKA	1403110045	Hj. ASMAWITA, AM., MA	PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	REPRESENTASI PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI ANAK JALANAN (Analisis Semiotika Film Slip dan Pensil Karya Andy Oktavland)
7	CHARUN NISA	1403110002	MUHAMMAD SAID HARAHAP, M.I.Kom	IRWAN SYARI, S.Sos., M.AP.	STRATEGI PENGEMBANGAN DAERAH PESISIR PANTAI SEBAGAI OBJEK PARIWISATA DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH
8	YOPI RAMADHAN TANJUNG	1403110219	Hj. ASMAWITA, AM., MA	JUNAIDI, S.Pd. M.Si.	EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI KOMUNITAS USU MENGAJDI MESJID DAKWAH UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
9	MUHAMMAD LUTHFI LUBIS	1403110256	IRWAN SYARI, S.Sos., M.AP.	PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	POLA KOMUNIKASI PEMANDU WISATA TOUR GUIDE MEDAN DALAM MEMPROMOSIKAN WISATA LOKAL DI SUMATERA UTARA
10	IBNU AZIZ SARAGIH	1403110156	JUNAIDI, S.Pd. M.Si.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	MOTIF SISWA SEKOLAH SEPAK BOLA MENONTON TAYANGAN SEPAK BOLA DI TELEVISI (Studi Pada Tayangan Liga I di TV Pada Siswa SSB Prestasi Indonesia di Kota Medan)

Medan, 29 Zulqaidah 1439 H
11 Agustus 2018 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : CHAIRUN NISA

N P M : 1403110002

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : *Persepsi Pengunjung dalam Pengembangan Wisata Pantai Di Kabupaten Tapanuli Tengah.*

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
①	06/07-2018	Bimbingan Bab 1-3	JH
②	15/07-2018	Revisi Bab 1-3	JH
③	26/08-2018	Acc proposal skripsi	JH
④	27/08-2018	Bimbingan cara Penulisan.	JH
⑤	30/08-2018	Acc daftar wawancara	JH
⑥	10/09-2018	Bimbingan Bab IV	JH
⑦	22/09-2018	Acc Bimbingan Bab IV Bimbingan daftar wawancara	JH
⑧	12/10-2018	Acc Skripsi	JH

Medan, 12 October2018.

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Pd., M.Pd.)

(Nurhasanah, Pasia M. Iqon)

Inam Ben Taufiq



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 911/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2018

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 19 Oktober 2018
Waktu : 08,00 s.d. selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENJIL			Judul Skripsi
			PENJIL I	PENJIL II	PENJIL III/PENBIMBING	
1	ANNISA ANWAR	1303110210	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LEYLA KHARANI, M.SI	Drs. BAHRUM JAMIL, MAP	REPRESENTASI MOTIVASI HIDUP DALAM FILM FOREST GUMP KARYA ROBERT ZEMECKICZ (Analisis Semiotika Terhadap Film Gump) FOREST GUMI
2	ATIKA SURI	1403110273	Dr. ARIFIN SALEH, M.SP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LEYLA KHARANI, M.SI	PENGARUH MENONTON PROGRAM ACARA COOKING WITH QEEN DI MNC T TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MEMASAK IBU RUMAH TANGGA (Studi Kuantitatif Ibu Rumah Tangga di Lingkungan 16 Kelurahan Tanjung Muli)
3	EM OKTAMANA	1403110282	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ARIFIN SALEH, M.SP	PERANAN KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH (KPID) SUMATERA UTARA DALAM PENGAWASAN PROGRAM TELEVISI BERKONTEN NILAINILA KESOPANAN
4	CHAIRI/N NISA	1403110002	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Drs. BAHRUM JAMIL, MAP	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	PERSEPSI PENGUNJUNG DALAM PENGEMBANGAN WISATA PARTAI DI KABUPATEN TAPANULI TINGAH
5	AYATI SSTIFA	1403110184	Dr. ARIFIN SALEH, M.SP	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	KEMAMPUAN LITERASI MEDIA PADA REMAJA DALAM MENONTON TAYANGAN RELIGI JODOH WASIAT BAPAK DI LINGKUNGAN VII KELURAHAN KOTA MATSUMI

Notulis Sidang :

1. Ditetapkan oleh :
Ketua, a.n. Rektor



Ketua,



Medan, 08 Safar 1440 H
17 Oktober 2018 M

Panitia Ujian

Sekretaris

